

**UPAYA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA
(PIK-R) DALAM MENCEGAH TIGA MASALAH POKOK
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)
DI SMK 2 PANCASILA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Silvia Eka Prasanti

NIM : D20193040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**UPAYA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA
(PIK-R) DALAM MENCEGAH TIGA MASALAH POKOK
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)
DI SMK 2 PANCASILA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**UPAYA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA
(PIK-R) DALAM MENCEGAH TIGA MASALAH POKOK
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)
DI SMK 2 PANCASILA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007


Nuzul Ahadivanto, S.Psi., M.Si.
NUP. 201802165

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.I


(.....)

2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd


(.....)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Dan kemudian dikatakan kepada orang yang bertakwa, “Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebaikan”. Bagi orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baiknya tempat bagi orang yang bertakwa. (QS. An-Nahl ayat 30)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: Alwaah, 2020).

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan hidayah yang Allah SWT. berikan kepada saya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua dan nenek yang saya sayangi, cintai dan hormati, bapak Apdalludin, ibu Wiwik Setyawati dan nenek Soimah yang telah membesarkan, mengajarkan, membimbing, mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan sedari awal masuk dunia perkuliahan sampai saat ini menyelesaikan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. *My best friend* kecilku Asmitamay yang sangat saya sayangi, yang selalu ada dalam suka dan dukaku, bahkan sebagai saksi kisah kehidupan kami masing-masing.
3. Adikku Annisa Hilda Nurrahmah yang selalu memberikan semangat serta lawakannya disaat mbak mu ini sedih.
4. Ibu Siti Jariyah, terimakasih atas kebaikan ibu yang sudah meluangkan waktu dan mendengarkan segala keluh kesah saya, memberikan segala masukan dan semangat kepada saya selama ini.
5. Sahabat seperjuangan yang sudah seperti sodara sendiri yaitu Hakimatul Azizah Ainun Umi serta Bapak Anang Subagio dan Ibu Nurfidah sebagai orangtuanya Ainun, terimakasih telah memberikan semangat, doa, serta membantu saya dalam suka dan duka saya.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku yaitu Abdurrahman Wahid, Mohamad Yusron Rosyadi dan Imron Maulana Ishak yang telah memberikan semangat dan membantu untuk tetap mengerjakan skripsi ini.

7. Kepada seseorang yang pernah bersama saya, dengan inisial NFAS terimakasih untuk patah hati yang di berikan pada saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis.
8. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Silvia Eka Prasanti. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, terima kasih karena telah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang hampir memutuskan menyerah namun bisa bangkit kembali dalam menghadapi sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALHAJ AHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Silvia Eka Prasanti, 2023 : *Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di SMK 2 Pancasila Jember.*

Kata Kunci : Penyuluh, PIK-R, TRIAD KRR

Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah wadah dimana kegiatan program dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Tujuannya adalah memberikan layanan informasi dan konseling terkait kesehatan reproduksi remaja, ketrampilan kecakapan hidup serta mengembangkan kegiatan lain yang unik dan sesuai minat atau kebutuhan remaja. Melalui PIK-R diharapkan melahirkan remaja tangguh, remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari risiko terkait seksualitas, HIV/AIDS dan Narkoba (TRIAD KRR) yang menjadi panutan, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Apa upaya dan manfaat penyuluhan yang dilakukan PIK Remaja dalam mencegah terjadinya TRIAD KRR di SMK 2 PANCASILA Jember? dan 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember?

Tujuan dari penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui tentang upaya serta manfaat pelaksanaan penyuluhan di SMK 2 Pancasila Jember untuk mencegah terjadinya TRIAD KRR. 2) Untuk menjabarkan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisa data yang digunakan sesuai dengan model milles and huberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah, penyuluh PIK-R dalam mencegah siswa berperilaku TRIAD KRR yaitu memberikan sosialisasi serta layanan konseling kepada para siswa yang memiliki permasalahan dalam kehidupannya, dan memberikan keterampilan berupa kemampuan vokasional kepada para siswa agar dapat terhindar dari hal negatif dengan aktif ke arah yang positif. Ada tiga program yang saling berkaitan guna mencegah TRIAD KRR di sekolah yaitu sosialisasi, bimbingan konseling, dan peringatan hari HIV/AIDS Sedunia. Faktor pendukung internal, kekompakan pengurus PIK-R Grasetya dan dukungan Kecamatan adalah faktor pendukung internal untuk menjalankan setiap program. Selain itu, faktor pendukung eksternal PIK-R Grasetya adalah PIK-R Kabupaten yang membantu penyuluh PIK-R dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditangani oleh PIK-R Grasetya sendiri. Faktor penghambat PIK-R Grasetya terbagi menjadi dua kategori. Faktor penghambat internal adalah proses adaptasi pergantian ketua. Faktor penghambat eksternal adalah jadwal sosialisasi PIK-R Grasetya dengan kegiatan penyuluh atau narasumber bersamaan dengan faktor penghambat eksternal.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. beserta keluarganya, para sahabatnya dan semua umatnya yang mengikuti ajarannya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini yaitu skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di Smk 2 Pancasila Jember”

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala dan hambatan-hambatan lainnya. Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena adanya dukungan dari banyak pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, kritik dan saran kepada penulis skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu mengarahkan dalam proses pengajuan judul skripsi.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Lutfi Angga A. Sari selaku penyuluh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Kecamatan Kaliwates.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Bapak Abdul Rofi'udin, S.Ag, S.AB selaku waka kurikulum dan Ibu Umi Hanik, S. AB selaku guru BK serta pembina PIK-R serta siswa anggota PIK-R SMK 2 Pancasila Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan didalamnya, maka dari itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan penulis berharap skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 23 November 2023
Penulis,

Silvia Eka Prasanti
Nim. D20193040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72

B. Lokasi Penelitian	73
C. Subyek Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Analisis Data.....	77
F. Keabsahan Data	80
G. Tahap-tahap Penelitian.....	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	83
A. Gambaran Obyek Penelitian	83
B. Penyajian Data dan Analisis.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	114
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran-saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa pertumbuhan dewasa, secara fisik, mental, emosi, dan sosial. Karena masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa merupakan suatu masa sulit dilalui, remaja yang tidak siap menghadapi masa ini dapat menyebabkan kenakalan remaja. Karena sebagian besar konflik yang terjadi di masa kanak-kanak diselesaikan oleh orangtua dan guru, maka persetujuan remaja cenderung sulit buat diatasi sendiri oleh remaja. Selain itu, karena remaja merasa mandiri, tak jarang mereka menolak bantuan orang tua serta guru. Di sinilah arahan dan bimbingan pihak sangat penting. Jika tidak, mereka cenderung melakukan hal-hal yang berbahaya, seperti merokok, minum alkohol, balap motor, mewarnai rambut, tindik, menato kulit, menggunakan narkoba, berhubungan intim, dan sebagainya. Akibatnya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menghentikan dan menangani kenakalan remaja. Orang tua harus tahu cara mendidik anak-anak mereka, berkomunikasi dengan mereka, dan menyelesaikan masalah mereka. Hal ini diperlukan untuk membangun keluarga yang harmonis.²

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

² Rifka Nur Hayati, "Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Semester Ganjil 2017/2018" (Skripsi, UNNES, 2017), 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."³

Menurut Soejanto dalam Asmani, usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun. Seorang remaja harus mempersiapkan dan menjalani masa ini dengan sebaik mungkin karena sangat menentukan kehidupan mereka di masa depan. Kenakalan remaja, yang sering disebut sebagai kenakalan remaja, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kenakalan remaja.⁴

Namun, Walgito menyatakan dalam Sudarsono bahwa "Tiap perbuatan, jika itu dilakukan oleh orang dewasa, maka itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak-anak, khususnya anak remaja."⁵ Remaja adalah masa yang rentan dengan banyak masalah; kebebasan bergaul dan kontrol diri penting untuk mengurangi masalah di usia remaja. Remaja adalah masa konflik nilai yang penuh gejolak. Remaja terkadang memiliki kebebasan bergaul yang memungkinkan mereka melakukan apa yang mereka mau tanpa memperhatikan nasihat atau nasihat orang terdekat

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang: Alwaah, 2020).

⁴ Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), 13.

⁵ Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 14.

mereka. Remaja yang berinteraksi dengan teman-temannya yang nakal akan dikaitkan dengan kenakalan yang mereka lakukan. Kenakalan remaja, juga dikenal sebagai *junvile delinquency*, adalah salah satu masalah yang sering muncul.

Pada dasarnya, remaja harus mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Namun, banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan. Russell mengatakan bahwa remaja memiliki peluang untuk melakukan kejahatan dan kenakalan. Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orang tua hanyalah tahap pertumbuhan normal yang harus dilalui oleh seseorang. Setiap masa pertumbuhan memiliki fitur unik. Dalam masa remaja, yang dikenal sebagai masa percobaan atau masa peralihan, anak-anak melakukan upaya besar untuk menemukan identitas mereka sendiri. Tidak jarang terjadi banyak kesalahan atau penyimpangan dalam proses pencarian jati diri ini karena metode coba-coba atau *trial and error* digunakan. Permasalahan remaja beragam, mulai dari jumlah yang signifikan hingga masalah TRIAD KRR.

Program TRIAD KRR Pusat Informasi dan Konseling Remaja, atau PIK Remaja, berfokus pada masalah-permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja, seperti pemakaian narkoba, seks bebas/kehamilan yang tidak diinginkan, dan HIV/AIDS. TRIAD KRR juga disebut sebagai tiga risiko remaja: seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza.

Salah satu bagian dari program pemerintah, Tiga Risiko Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), dibuat oleh Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Generasi Berencana, atau GenRe, dirancang untuk remaja dan mahasiswa untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga mereka, memberi mereka kemampuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduks.

Target Program GenRe adalah remaja usia 10 hingga 19 tahun yang belum menikah, anggota keluarga yang memiliki remaja, dan komunitas yang peduli dengan remaja⁶. Salah satu materi yang diharapkan oleh Program GenRe adalah TRIAD KRR, yang dimaksudkan untuk menghindari remaja dari risiko yang terkait dengan TRIAD KRR.

Program GenRe menggunakan PIK (Pusat Informasi dan Konseling) Remaja sebagai pendekatan untuk melaksanakan program yang didasarkan pada remaja. PIK Remaja adalah sarana atau wadah yang didirikan dan dikelola oleh remaja dan menawarkan informasi dan konseling tentang masalah kesehatan reproduksi serta kegiatan pemberdayaan remaja lainnya. Sebagian besar, PIK dikembangkan oleh sekolah, kampus, komunitas remaja, atau karang taruna.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dianggap memiliki peran strategis dan penting. Remaja harus disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas karena mereka akan menjadi subjek dan pelaku pembangunan di masa depan. Kedua, karena remaja adalah calon pasangan yang akan membangun keluarga dan calon orangtua bagi anak-anak mereka. Kesiapan berkeluarga sangat penting untuk membangun keluarga yang kuat dan

⁶ BKKBN. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. (Jakarta: BKKBN, 2012), 3.

mampu melahirkan generasi yang baik. Oleh karena itu, kegagalan dalam mendidik remaja bukan hanya mengancam kegagalan generasi berikutnya karena ketidakmampuan untuk mempersiapkan calon orangtua.

Satu dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur adalah Jember. Menurut BPS Kabupaten Jember (2020), Kabupaten Jember adalah daerah yang dikenal sebagai "kota karnaval" dan memiliki 31 kecamatan dan 2.536.729 warga. Karnaval Jember, yang didirikan oleh Jember Fashion Carnaval (JFC), adalah atraksi utama wisatawan lokal dan internasional. Namun, seperti halnya di daerah lain, Kabupaten Jember menghadapi masalah remaja yang terus-menerus. Kabupaten Jember memiliki 399.377 orang muda berusia 10-19 tahun, yang merupakan sepersekian dari total penduduknya. Remaja di Kabupaten Jember juga menghadapi berbagai masalah, mulai dari pernikahan dini, seks bebas, hingga penyalahgunaan NAPZA⁷.

Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana adalah pekerja pemerintah (PNS/Non PNS) yang bekerja di Desa atau Kelurahan dan memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan seperti penyuluhan, penggerak, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan program KB nasional serta kegiatan program pembangunan lainnya yang diberikan oleh pemerintah daerah di wilayah kerjanya. Penyuluh lapangan keluarga berencana dapat bertindak sebagai pelaksana, pengelola, atau penanggung jawab.

⁷ Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Provinsi Jawa Timur 2020, accessed Januari, 27, 2023, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/08/12/2169/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>

Peneliti memilih lokasi di SMK 2 Pancasila Jember karena ada organisasi PIK-R di sana, yang tidak dimiliki oleh semua sekolah. PIK-R adalah wadah organisasi yang dianggotai oleh remaja sendiri dan bertanggung jawab untuk mengajarkan remaja tentang perencanaan masa depan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk kehidupan yang akan datang.

Waka Kesiswaan SMK 2 Pancasila Jember mengatakan bahwa sebelum PIK-R dibentuk, ada beberapa kasus kenakalan remaja di sekolah. Contohnya adalah siswa yang datang terlambat, membawa dan merokok di sekolah, dan menyimpan video pornografi yang didapat dari teman sekolah. Di SMK 2 Pancasila Jember, hal ini sering terjadi, sehingga pihak sekolah kewalahan untuk menanganinya.

Berdasarkan penjelasan masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah tersebut dan memilih judul penelitian “Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di Smk 2 Pancasila Jember”

B. Fokus Penelitian

Berikut merupakan fokus penelitian ini yang berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas yakni:

1. Apa upaya dan manfaat Penyuluhan yang dilakukan PIK Remaja dalam mencegah terjadinya TRIAD KRR di SMK 2 PANCASILA Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tiap-tiap penelitian pasti memiliki tujuan. Berikut yakni tujuannya:

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan penyuluhan dan manfaat untuk mencegah terjadinya TRIAD KRR di SMK 2 Pancasila Jember
2. Untuk menjabarkan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya penyuluh Balai Penyuluhan KB dalam memberikan layanan kepada para remaja mengenai TRIAD KRR di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penelitian tentang upaya Penyuluhan dalam memberikan layanan PIK-R mengenai TRIAD KRR di sekolah.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terutama di bidang konseling anak dan remaja dalam hal preventif maupun kuratifnya ataupun dari sudut pandang hal pribadi sosial maupun konseling karir.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja PIK-R, dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan wadah PIK-R di sekolah.

E. Definisi Istilah

Penelitian yang berjudul "Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 PANCASILA" memberikan penjelasan tentang kosakata yang dimaksud dalam judul penelitian untuk mencegah interpretasi yang salah.

1. Kenakalan Remaja

Menurut Sudarsono, kenakalan remaja adalah perbuatan atau kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang melanggar hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma agama.⁸ Menurut Asmani, dalam ranah ilmu sosial, kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena perilaku remaja menyimpang dari berbagai aturan sosial dan nilai dan norma sosial yang berlaku. Karena dapat mengancam stabilitas sistem sosial, perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah.⁹

2. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja didirikan dari, oleh, dan untuk remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja, ketrampilan hidup, dan kegiatan

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 35.

⁹ Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, 35.

tambahan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan remaja. PIK-R dimaksudkan untuk menghasilkan remaja tegar, yaitu remaja yang berperilaku sehat dan tidak terpapar risiko seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba (TRIAD KRR), sehingga mereka dapat menjadi contoh, idola, dan sumber informasi bagi teman sebaya mereka. Jadi, dalam penelitian ini, peran penyuluh PIK-R adalah mengajarkan remaja tentang adanya masalah.¹⁰

3. Penyuluh

Penyuluhan adalah proses penyebaran informasi tentang upaya perbaikan dan pembangunan sektor untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas. Ini termasuk memberikan konseling dan informasi tentang kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, dan kegiatan penunjang lainnya untuk remaja.

4. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa di mana terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan secara fisik, biologis, mental, dan emosional serta psikososial. Perubahan-perubahan ini dapat memengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

5. TRIA DKRR

Tiga bahaya yang dihadapi remaja adalah TRIAD KRR: seksualitas, HIV/AIDS, dan napza. KRR adalah kepanjangan dari kesehatan

¹⁰ Tarmuzi, "TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) Materi Penyuluhan PIK Remaja Jambi", Maret 14, 2023.

reproduksi remaja.¹¹ HIV/AIDS, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah singkatan dari virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yaitu sekumpulan gejala yang muncul sebagai akibat dari melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat terinfeksi virus HIV.¹² Napza, singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Napza adalah nama kimiawi yang masuk ke dalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), atau suntik.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan tentang alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup. Format penulisan pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari bab ini, sebagai sumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan topik penelitian.

¹¹ Tarmuzi

¹² Tarmuzi

¹³ Tarmuzi

¹⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 91.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini membahas tentang berbagai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Bab ini digunakan untuk memaparkan data yang didapatkan selama penelitian di lapangan, menarik kesimpulan serta menjawab dari rumusan permasalahan.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran yang digunakan sebagai rangkuman dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya membahas temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian saat ini, kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi seperti skripsi, tesis, disertai artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya.¹⁵ “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 PANCASILA” menjadi pokok pembahasan dari lima kajian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini. Studi penelitian terdahulu sangat penting untuk dilakukan sebagai sumber perspektif bagi para peneliti untuk menemukan perbedaan dan kesamaan penelitian terdahulu. Hal ini akan menjamin bahwa karya ilmiah tidak akan digandakan atau disalin di kemudian hari. Berikut adalah contoh penelitian skripsi yang pernah ditulis oleh peneliti lain:

- a. Skripsi program studi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang oleh Dahlia Fitriyanti dengan judul “*Sosialisasi Pembinaan Karakter Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA)*”

¹⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2020), 45.

Sahabat Kota Pekalongan” pada tahun 2020. Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat dan pengimplementasian program GenRe kedalam program PIK-MA Sahabat. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kemudian untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terhadap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Sesuai dengan tujuan sosialisasi pembinaan karakter adalah untuk membantu remaja dalam menemukan jati diri dan mempunyai tanggung jawab. Program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe. Sedangkan kendalanya adalah bagi pengurus PIK-MA Sahabat harus lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah untuk menyalurkan informasi GrnRe ke masyarakat khususnya bagi remaja untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan mempersiapkan

remaja dalam merencanakan kehidupan berkeluarga. Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan KASI KBKR, lebih memerhatikan peserta undangan yang diberikan pada anggota PIK-R/MA pada kegiatan yang di adakan oleh KASI KBKR, supaya anggota yang datang tidak sama.¹⁶

- b. Skripsi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta oleh Muhammad Lathif Shiddiq dengan judul “*Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)*” pada tahun 2017. Fokus masalah pada penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta dalam menaggulangi TRIAD KRR di MAN Yogyakarta 1, bagaimana respon siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 terhadap kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta di MAN Yogyakarta 1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yakni peneliti melakukan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), verification dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai upaya mewujudkan

¹⁶ Dahlia Fitriyanti, “Sosialisasi Pembinaan Karakter Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).

siswa-siswi yang tegar remaja terhindar dari TRIAD KRR. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta memberikan pelayanan pembinaan. Program layanan pencegahan, meliputi layanan informasi, sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta, Penyuluhan TRIAD KRR bahaya NAPZA seksualitas dan HIV/AIDS, Anesa Cup. Penyuluhan Program layanan pencegahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan yang paling utama, karena pencegahan merupakan suatu upaya yang paling utama, karena pencegahan merupakan salah satu upaya yang harus ditekankan kepada siswa-siswi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Sedangkan Program layanan pembinaan adalah salah satu upaya yang dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta sebagai tujuan membina siswa-siswi yang memerlukan bantuan lebih dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta. Upaya yang dilakukan adalah memberikan layanan konsultasi, layanan mediasi, cek kesehatan bagi siswa-siswi guru dan karyawan MAN Yogyakarta 1. Untuk memaksimalkan kinerja dalam menanggulangi TRIAD KRR, pelayanan yang diberikan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta membuka pelayanan setiap hari setiap pulang sekolah. Mereka juga selalu membuka basecamp agar setiap siswa-siswi dapat setiap saat datang untuk berkonsultasi. konsultasi melalui media elektronik seperti *Whatsapp*, *Line*, *Messenger*, *Facebook*. Hal ini untuk lebih memaksimalkan bagi siswa-siswi yang ingin berkonsultasi saat basecamp sudah tutup maupun saat tidak dapat

untuk datang langsung. Hambatan yang dihadapi oleh Pusat Informasi dan Konseling Exalta terkait dengan pelayanan dan program yang diberikan serta pemahaman tentang TRIAD KRR harus lebih maksimal agar bisa berjalan dengan sebaik-baiknya. Kurangnya relasi atau kerjasama yang lebih terhadap beberapa instansi yang terkait.¹⁷

- c. Skripsi program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang oleh Rifka Nur Hayati dengan judul “Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)” pada tahun 2017. Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mencari tau bagaimana pelaksanaan kegiatan bina keluarga remaja, bagaimana peran kader bina keluarga berencana dalam mengatasi kenakalan remaja dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bina keluarga remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode milik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukannya penelitian, disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) Mangunsari sudah sesuai dengan penyelenggaraan teknis Bina

¹⁷ Muhammad Lathiif Shiddiq, “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1) Tahun Pelajaran 2017” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Keluarga Remaja menurut BKKBN. Peran kader Bina Keluarga Remaja (BKR) Mangunsari dalam usaha mengatasi kenakalan remaja bisa memotivasi peserta dan memberikan solusi terhadap permasalahan kenakalan remaja. Salah satu faktor pendukung kegiatan Bina Keluarga Remaja yaitu peserta kegiatan antusias dalam mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja. Sedangkan kendalanya adalah masalah pada sarana prasarana terutama masalah dana yang tidak ada sehingga kader Bina Keluarga Remaja iuran dan masalah tempat kegiatan yang belum ada, selain itu belum ada motivasi intristik dari peserta kegiatan.¹⁸

- d. *Journal of Issues in Midwifery*, Vol 5 No. 3, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III oleh Chaerani Tri H. N, Ni Gusti Made Ayu A. B dan Yulia Sari “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021” pada tahun 2021. Hasil penelitian pada jurnal ini membahas tentang hubungan pengetahuan terhadap sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan, bahwasannya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja komunitas penyanyi jalanan.¹⁹

¹⁸ Rifka Nur Hayati, “Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) Tahun Pelajaran 2017” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)

¹⁹ Chaerani Tri Handayani Nugraha, Ni Gusti Made Ayu A.B., “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Setang Tahun 2021” *Journal of Issues in Midwifery* Vol 5, No 3 (2022)

- e. Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember oleh Risa Gunawan dengan judul *“PIK-R dan Konseling Remaja: Upaya Membangun Kesadaran Remaja Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Covid-19”* pada tahun 2022. Fokus masalah penelitian ini yaitu program PIK-R dalam membangun kesadaran remaja untuk mematuhi protokol kesehatan di era covid-19. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Kemudian untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian proses analisis data menggunakan tahapan reduksi data (meringkas), data diplay (penyajian data) dan conclusion drawing atau verification. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang dilakukan PIK-R Melati Desa Pakel untuk membangun kesadaran remaja mematuhi protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 sudah terlaksanakan dengan baik melalui kegiatan sosialisasi, edukasi serta konseling remaja.²⁰

²⁰ Risa Gunawan, *“PIK-R dan Konseling Remaja: Upaya Membangun Kesadaran Remaja Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Covid-19 Tahun Pelajaran 2022”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Dahlia Fitriyanti, <i>“Sosialisasi Pembinaan Karakter Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan”</i> Skripsi program studi Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Tahun 2020	Mengkaji tentang pembinaan melalui pusat informasi dan konseling remaja Metode penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman	Lokasi penelitian di PIK-MA Sahabat Kota Pekalongan Fokus penelitian pada upaya PIK-Remaja dalam menanggulangi TRIAD KRR
2	Muhammad Lathif Shiddiq, <i>“Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)”</i> Skripsi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2017	Membahas tentang upaya pusat informasi dan konseling remaja dalam menanggulangi TRIAD KRR Metode penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan analisis data dengan memakai model Miles dan Huberman	Lokasi penelitian di MAN Yogyakarta 1 Fokus penelitian terletak pada upaya PIK-R dalam menanggulangi TRIAD KRR di MAN Yogyakarta 1
3	Rifka Nur Hayati <i>“Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”</i>	Membahas tentang kenakalan remaja Metode penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman	Lokasi Penelitian di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Fokus penelitian teletak pada peran BKR dalam mengatasi

	Skripsi program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Tahun 2017		kenakalan remaja
4.	Chaerani Tri H. N, Ni Gusti Made Ayu A. B dan Yulia Sari <i>“Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang</i> Jurnal of Issues in Midwifery, Vol 5 No. 3, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Tahun 2021	Membahas tentang sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja	Lokasi penelitian di komunitas penyanyi jalanan (KPJ) Kabupaten Serang Hubungan pengetahuan terhadap sikap pencegahan TRIAD KRR pada remaja
5.	Risa Gunawan <i>“PIK-R dan Konseling Remaja: Upaya Membangun Kesadaran Remaja Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Covid-19”</i> Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tahun 2022	Metode penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman	Lokasi penelitian di PIK-R Melati Desa Pakel Fokus penelitian, terletak pada program PIK-R dalam membangun kesadaran siswa untuk mematuhi protokol covid-19

2. Kajian Teori

a. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

1) Definisi PIK-R

PIK-R artinya wadah kegiatan program gerakan Generasi

Berencana (GenRe) dalam rangka persiapan kehidupan berkeluarga

bagi remaja. Didirikan dan dikelola oleh remaja sendiri, PIK-R menyediakan layanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga, serta kegiatan penunjang lainnya.²¹ PIK-R Grastya diharapkan dapat menyelesaikan masalah kenakalan remaja di sekolah melalui program sosialisasi. Program gerakan GenRe memenuhi banyak kebutuhan remaja, termasuk pengetahuan tentang kehidupan berkeluarga dan bimbingan konseling yang diperlukan. Program sosialisasi (*road show*) PIK-R Grastya berlangsung sesuai jadwal pertemuan. Para penyuluh melakukan sosialisasi melalui materi yang diberikan kepada siswa yang terlibat aktif atau tidak aktif dalam organisasi PIK-R. Tidak hanya sosialisasi, tetapi juga bimbingan konseling untuk siswa yang ingin menyelesaikan masalah hidup mereka.

Organisasi yang dikenal sebagai PIK- melakukan berbagai kegiatan positif, termasuk memberikan pendidikan kesehatan alat reproduksi, konsekuensi pergaulan bebas, seks bebas, dan dampak pergaulan bebas terhadap masalah yang sering dihadapi oleh remaja. Remaja yang ingin berbicara tentang masalahnya juga menerima bimbingan konseling.

Selain itu, masalah yang diajukan oleh remaja yang mengikuti bimbingan konseling rahasianya pun dapat terjaga. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja yang bersangkutan,

²¹ Indra Wirdhana, 2014: 10

diharapkan mereka dapat bercerita dengan bebas tentang hal-hal yang terjadi. agar konselor dapat memahami masalah remaja dan memberikan solusi yang tepat dan sesuai.

Dari pengertian teori PIK-R, dapat disimpulkan bahwa PIK-R adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja dan untuk remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan alat reproduksi, persiapan kehidupan berkeluarga, dan masalah remaja seperti seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS. PIK-R memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan dan sosialisasi agar mencegah terjerumus ke dalam hal yang bisa menghancurkan masa depan remaja.

2) Peran PIK-R

PIK-R didirikan sebagai tanggapan atas meningkatnya jumlah kasus yang berkaitan dengan kurangnya informasi dan tempat untuk berbagi yang membuat remaja nyaman. Remaja dapat berbicara tentang kehidupan mereka dengan jujur dan terbuka di tempat yang nyaman ini sehingga mereka dapat menemukan titik terang bagi remaja lain yang mengalami masalah. PIK-R diharapkan dapat melakukan peran yang diharapkan oleh semua orang, terutama untuk remaja yang mengalami masalah dalam hidup mereka. Studi yang dilakukan oleh Kiswati, "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Oleh Penyuluhan Keluarga Berencana Di Kabupaten Jember", menemukan bahwa:

“Pusat Informasi Konseling melakukan promosi dan sosialisasi dengan materi tentang masalah seksualitas, Napza, HIV/AIDS, dan keterampilan hidup. Untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik, upaya pelayanan termasuk pemberian informasi, konseling, dan pendidikan keterampilan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui metode informan tertulis seperti leaflet, poster, spanduk, koran, majalah, dan yang lainnya, serta media elektronik, radio, website TV, dan ponsel. Selain dapat ditarik, brosur juga berguna sebagai alat informasi.”

Ada beberapa hal yang harus dilakukan PIK-R untuk mendorong dan menyebarkan informasi:

- a) Memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi;
- b) Menyediakan layanan dan konseling yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi; dan
- c) Memberikan keterampilan yang membantu remaja berpartisipasi dalam kegiatan positif dan menghindari perilaku negatif seperti Napza, HIV/AIDS, dan seksualitas.

PIK-R berfungsi sebagai tempat di mana remaja mencari informasi dan mendapatkan konseling tentang kesehatan alat reproduksi dan cara menghindari NAPZA, penyakit menular HIV/AIDS, dan bahaya seks bebas. PIK-R juga bertanggung jawab untuk mengarahkan remaja yang mengikuti program dan bimbingan yang diadakan menjadi remaja yang sensitif terhadap masalah yang

dihadapi serta dapat berfungsi sebagai mentor bagi remaja tersebut untuk teman-temannya. Apabila remaja tersebut dapat memberikan saran dan mengarahkan teman-temannya ke arah yang positif, permasalahan yang timbul di kalangan remaja cenderung berkurang.

3) Tujuan PIK-R

Organisasi yang didirikan oleh BKKBN yaitu PIK-R, bertugas memberikan informasi tentang masalah yang dihadapi remaja. Remaja membutuhkan perhatian dari segi pengetahuan, perilaku, dan psikologi. PIK-R dibuat dengan tujuan membangun remaja dan meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit di kalangan remaja untuk mengatasi penyimpangan perilaku.²²

Meningkatnya kesehatan remaja membuat mereka proaktif terhadap hal-hal positif di lingkungannya. Orang yang sehat secara jasmani dan rohani cenderung menghindari hal-hal negatif di lingkungannya untuk mencegah terjerumus ke dalamnya. Bimbingan konseling dan spesialisasi PIK-R dapat menyelesaikan penyimpangan perilaku yang ada di kalangan remaja. Namun, program PIK-R membutuhkan keterlibatan remaja untuk mencapai tujuannya.

PIK-R berusaha membangun remaja dalam rangka remaja keluarga yang kuat untuk membangun keluarga kecil yang bahagia. Remaja tegar menunda pernikahan, berperilaku sehat, menghindari masalah TRIAD KRR (seksualitas, narkoba, HIV/AIDS), dan

²² BKKBN, 2012

berusaha menjadi contoh, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya.²³ Fokus remaja pada pendidikan mereka tidak akan terganggu jika pernikahan ditunda, tetapi kesehatan alat reproduksi mereka juga akan lebih terjaga dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh alat reproduksi yang belum siap.

Seorang remaja yang berhasil dalam karirnya akan menjadi contoh, idola, dan sumber informasi bagi teman-temannya, sehingga mereka dapat memberikan masukan yang dianggap benar bagi mereka. Oleh karena itu, peran pemuda sebagai contoh atau model yang sehat secara fisik, rohani, sukses, dan berprestasi di antara remaja harus terus ditingkatkan agar mereka dapat mengarahkan teman-temannya ke arah yang positif.

Tujuan PIK-R adalah untuk menghasilkan remaja yang memiliki masa depan yang cerah, gemilang, sukses, dan berprestasi, sehingga mereka dapat menghindari TRIAD KRR dan memiliki keluarga kecil yang bahagia dan sehat. PIK-R juga berusaha untuk menjadi contoh bagi teman sebaya mereka dan memiliki pengaruh.

b. TRIAD KRR

1) Definisi TRIAD KRR

Triad KRR adalah program yang dikembangkan oleh BKKBN dan dilaksanakan melalui wadah PIK-R. Program ini berfokus pada masalah-permasalahan yang sering terjadi pada

²³ BKKBN, 2019

remaja, seperti seks bebas/kehamilan yang tidak diinginkan, pemakaian narkoba, dan terinfeksi HIV/AIDS, karena itu penting untuk memberikan informasi yang tepat tentang seks bebas, narkoba, dan HIV/AIDS.

Remaja adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap tiga masalah pokok kesehatan reproduksi remaja, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan narkoba dan narkoba. Berbagai masalah remaja, terutama Triad KRR, seperti pernikahan dini, akan berdampak besar pada perilaku remaja, terutama dalam hal mengembangkan gaya hidup sehat. Dengan semua informasi yang tersedia di era globalisasi, Pusat Informasi dan Konseling Remaja telah mampu mengubah cara generasi muda berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pemerintah melalui BKKBN telah mengembangkan program GenRe, yang mencakup peningkatan kemampuan dan pengembangan diri serta penyediaan layanan melalui pembentukan kelompok PIK-Remaja atau penempatan remaja sebagai pendidik, guru, dan konselor sebaya. Pengembangan PIK-Remaja sebagai metode yang digunakan dalam program nasional atau program Kependudukan dan KB untuk remaja seusianya. Terutama menghindari masalah remaja utama, seperti Triad KRR, dan pernikahan dini.

PIK-R adalah wadah kegiatan kesehatan reproduksi remaja yang didirikan dan dikelola oleh remaja. Pusat ini menawarkan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan pendukung lainnya.²⁴ Di keluarga remaja, kegiatan PIK-R sangat penting untuk membantu remaja mendapatkan informasi dan layanan seperti konseling, rujukan medis, dan pendidikan kecakapan hidup. PIK-Remaja adalah wadah kegiatan program KKB yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. PIK-R menyediakan informasi dan konseling tentang kependudukan dan keluarga berencana, serta kegiatan penunjang lainnya.

PIK-R adalah nama generik. Untuk memenuhi kebutuhan program PKBR dan menarik minat remaja untuk PIK-R, nama generik ini dapat diubah menjadi nama yang sesuai dengan preferensi remaja lokal. Tujuan umum PIK-R adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Tujuan khusus PIK-R meliputi: 1) pembentukan PIK-R di sekolah; dan 2) peningkatan PIK-R dari fase pertumbuhan ke fase tegak dan tegar.

Pengembangan PIK-R sebagai pusat unggulan dalam ruang lingkup PIK-R. PIK-R akan mencakup aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR, TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV/AIDS), pendewasaan usia perkawinan, keterampilan hidup (*life*

²⁴ Tarmuzi, *Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) Materi Penyuluhan Pik Remaja*.

skills), konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, dan kegiatan pendukung lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan minat remaja. Pengelola PIK-R adalah remaja yang berkomitmen dan mengelola PIK-R secara langsung serta telah mengikuti pelatihan menggunakan kurikulum dan modul standar yang dibuat oleh BKKBN atau pihak lain. Pengelola PIK-R terdiri dari ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan, pendidik sebaya, dan konselor sebaya.

2) HIV/AIDS

Virus yang menginfeksi dan merusak sel-sel kekebalan tubuh, menyebabkan kekebalan tubuh berkurang, dikenal sebagai HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Ketika sistem kekebalan tubuh tidak dapat lagi melawan penyakit, menyebabkan rusaknya sel-sel kekebalan tubuh. Penyakit dikatakan berkembang setelah 5 hingga 10 tahun, tergantung pada tindakan yang diambil.

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*. *Acquired* memiliki arti di dapat, jadi bukan merupakan penyakit keturunan. *Immuno* berarti sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan, sedangkan *Syndrome* adalah kumpulan gejala. Infeksi HIV dapat menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, yang menyebabkan gejala AIDS. Virus HIV dapat menyebar melalui darah, air mani, hubungan seksual, atau cairan vagina. Namun, kontak fisik biasa, seperti berpelukan, atau

berjabat tangan dengan seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS, tidak dapat menyebabkan penularan virus.²⁵

Bersalaman, bersentuhan atau berpelukan, udara dan air, gigitan nyamuk atau serangga, paparan saat batuk atau bersin, dan berbagi makanan atau alat makanan bersama semua itu tidak dapat ditularkan oleh orang yang terinfeksi HIV. Virus HIV berkembang menjadi AIDS dalam beberapa tahap:

a) Fase Pertama

Gejala awal belum muncul. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem kekebalan tubuh manusia belum sempurna untuk melawan HIV, namun adanya penularan virus dapat terjadi. Terjadi antara 1-6 bulan.

b) Fase Kedua

Gejala awalnya belum muncul, tetapi tes positif HIV dilakukan setelah 2-10 tahun

c) Fase Ketiga

Gejala mulai muncul seperti keringat berlebihan pada waktu malam, diare terus menerus, flu yang tak kunjung sembuh, nafsu makan menurun dan berat badan yang terus berkurang, tetapi hal ini masih belum diketahui sebagai AIDS. Pada tahap ini, sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan.

²⁵ Aisyah Zahra, "Efektivitas Media Komik Edukasi Sebagai Alat Bantu Sosialisasi Tentang TRIAD KRR Bagi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Posyandu Rebuansyah Desa Krebet Tahun Pelajaran 2019" (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, 2019), 8.

d) Fase Keempat

Gejala mulai muncul pada tahap AIDS, setelah kekebalan tubuh menurun drastis, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah sel T di bawah 2001 mikro liter dan munculnya gejala lainnya yang disebut infeksi oportunistik, adanya infeksi paru-paru yang menyebabkan seseorang tersebut kesulitan dalam bernafas, infeksi usus yang disebabkan diare parang yang berangsur lama, infeksi otak yang memicu kekacauan mental dan sakit kepala, terdapat kanker terkhusus kanker kulit, kondisi yang terus memburuk bahkan bisa menyebabkan kematian, AIDS baru dapat didiagnosa.

Beberapa obat saat ini digunakan adalah antiretroviral atau obat infeksi oportunistik, yang berfungsi untuk menghambat perkembangan virus, seperti AZT, Didanoisne, Zaccitabine, dan Stavudine. Obat infeksi oportunistik digunakan untuk penyakit yang disebabkan oleh kerusakan kekebalan sistem tubuh, seperti anti TBC, dan lainnya.

c. Seksualitas / Seks Bebas

1) Definisi Seks Bebas

Secara teoritis, dikatakan bahwa seks bebas adalah "*libido sexualis*", yaitu energi psikis yang mendorong orang untuk bertindak

aktif. Karena alasan berikut, seks bebas dianggap sebagai masalah sosial atau patologis:²⁶

- a) Seks bebas merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat normatif karena secara historis, agama, adat istiadat, dan budaya Indonesia melarang dan tidak saja melarang seks bebas namun diharamkan juga.
- b) Penanggulangan seks bebas memerlukan perhatian, keseriusan, kepedulian, dan kerjasama dari berbagai pihak (pemerintah dan masyarakat) agar remaja yang menjadi pelaku atau korban seks bebas dapat menjadi lebih baik dan mencegah remaja lain terjerumus ke dalamnya. Dengan demikian, penyakit menular dan efek yang ditimbulkan oleh seks bebas dapat dicegah dan tidak ada lagi korban akibat seks bebas.
- c) Masyarakat khawatir tentang perkembangan seks bebas pada remaja, jadi perlu ada tindakan nyata untuk menghentikannya. Jika upaya untuk memerangi seks bebas dilakukan dengan benar, efeknya akan berkurang. Namun, mereka yang belum pernah melakukan seks bebas tidak melakukannya. Diharapkan orang tua, teman, agama, sekolah, organisasi pemuda, dan pemerintah atau instansi yang terkait selalu waspada dan tanggap terhadap aktivitas remaja yang mengarah ke seks bebas.

²⁶ Freud dalam Kartono (2007: 221)

Hubungan *free sex* atau hubungan seksual bebas, dalam agama Islam dianggap zina jika melakukan hubungan seksual tersebut di luar nikah, yang hukumnya dianggap haram.²⁷ Karena pasangan remaja ini melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan atau pranikah, disebut seks bebas. Hubungan seksual di luar ikatan pernikahan dilarang karena dapat memiliki efek negatif bagi orang yang melakukannya. Seks bebas tidak hanya merupakan dosa di mata Tuhan, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan dan kesiapan bereproduksi remaja karena mereka mungkin terjangkit penyakit menular yang mematikan dan membahayakan janin yang mereka kandung. Dengan demikian, seks bebas dapat didefinisikan sebagai hubungan seksual antara seorang pria dan wanita yang tidak terlibat dalam pernikahan yang sah, tidak diakui secara hukum maupun agama, dan juga akan berdampak negatif pada orang yang melakukannya. Kehamilan di luar nikah tidak hanya menyebabkan penyakit menular seperti HIV/AIDS, tetapi seks bebas juga menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh karena menyerang kekebalan tubuh.

2) Bentuk Perilaku Seks

Seks bebas terjadi melalui proses. Perilaku sederhana memungkinkan seks bebas. Perilaku seksual seperti berpegangan atau meremas jari-jari tangan, berciuman, berpelukan, memegang

²⁷ Yusuf (2009: 177)

payudara, memegang alat kelamin, atau berhubungan seksual adalah salah satu contohnya. Perilaku seksual ini berasal dari apa yang kita anggap wajar, tetapi jika ditelusuri lebih lanjut, mereka akan mengarah pada seks bebas.²⁸

Suwarsih, dalam studinya, mendefinisikan perilaku seksual sebagai segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.²⁹ Jenis tindakan ini dapat bersenggama. Perilaku seksual adalah perilaku di mana pria dan wanita bersentuhan fisik dengan anggota badan satu sama lain pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami-istri. Melakukan hubungan intim dengan orang yang sudah menikah tidak masalah. Namun, perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja yang belum menikah akan menimbulkan permasalahan bagi remaja yang melakukannya. Untuk mencegah perilaku seksual yang mengarah pada seks bebas, seperti berpegangan tangan, yang merupakan tindakan sederhana namun dapat mengarah pada perilaku yang lebih serius, sangat penting untuk melakukan pencegahan sejak dini.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual itu sendiri terdiri dari segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang pasangan, seperti kontak fisik seperti bergandengan tangan, berpelukan, berciuman, memegang alat kelamin, dan

²⁸ Santrok dalam Agus Daryo (2003, 133)

²⁹ Suwarsih (2014)

melakukan hubungan seksual. Perilaku ini mungkin terlihat sederhana pada awalnya tetapi dapat mengarah ke seks bebas jika tidak ada kontrol yang baik atas diri sendiri atau orang-orang di sekitarnya.

a) Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas

Ada alasan mengapa sesuatu terjadi, tidak terkecuali dengan seks bebas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rita Damayanti, ditemukan bahwa:

“Penggunaan narkoba di kalangan remaja juga terkait dengan perilaku seks pranikah. Dari seratus siswa sekolah menengah atas, tujuh pernah menggunakan narkoba. Pengaruh negatif dari teman sebaya cenderung menyebabkan perilaku seks pranikah tersebut. apabila seorang remaja tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang tidak memperhatikan remaja Selain itu, lingkungan yang tidak menyenangkan akan membentuk remaja yang tidak memiliki perlindungan terhadap bagaimana orang-orang di sekitar mereka berperilaku. Ternyata remaja yang merasa bebas dan tidak terikat lebih rentan terlibat dalam perilaku seperti merokok dan alkohol. Pelajar akan akhirnya berperilaku negatif, seperti konsumsi narkoba dan melakukan seks pranikah.”

Pemuda melakukan hubungan seks sebelum pernikahan untuk menunjukkan cinta mereka pada pasangannya. Selain itu,

remaja percaya bahwa jika mereka telah melakukan hubungan seksual, mereka baru dianggap "jantan". Oleh karena itu, melakukan hubungan seksual adalah cara untuk menunjukkan kemampuan dirinya kepada teman-temannya.³⁰ Selain itu, pemuda melakukan seks bebas karena menonton video porno. Remaja yang menonton video porno secara terus menerus secara tidak langsung dipengaruhi untuk melakukan di kemudian hari, meskipun mereka belum memiliki hubungan pernikahan yang sah secara agama dan hukum. Remaja biasanya pacaran dengan orang lain sebelum melakukan hubungan seks. Setelah memiliki pacar, mereka melakukan berbagai cara agar pasangannya mau melakukannya.

Faktor penyebab seks pranikah yang dialami oleh pemuda dapat dibagi menjadi dua kategori, menurut Kartono. Yang pertama adalah faktor internal, yang merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan. Tidak peduli apakah itu dorongan internal atau dari luar, ada keinginan dalam diri ini untuk mencoba melakukannya. Contohnya adalah lingkungan, gambar atau film yang ditonton, dan rasa penasaran.³¹

³⁰ Wenita Indrasari, 2004: 107

³¹ Kartono (2005: 142)

Faktor penyebab seks bebas di atas, dengan mempertimbangkan dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor termasuk:

- (1) Tontonan gambar, film, atau media sosial yang mengarah ke pornografi. Akses mudah ke konten pornografi di internet banyak menjerumuskan anak-anak yang belum mampu mencegah mereka melakukan hal-hal yang mengarah pada perilaku seks bebas.
- (2) Suasana sosial, terutama teman, dapat mendorong seorang remaja untuk melakukan seks bebas. Karena di lingkungan pertemanannya, dia sudah melihat hal itu sebagai hal yang normal dan wajar bagi seorang anak muda.

b) Dampak Seks Bebas

Seks bebas disebabkan oleh perilaku seksual yang marak terjadi di lingkungan sekitar, yang memiliki banyak konsekuensi negatif. Dalam artikelnya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012", Fadila Oktavia Sari Banun menyatakan dampak dari seks bebas sebagai berikut:³²

“Salah satu konsekuensi dari pergaulan bebas adalah perilaku seksual pranikah. Akibatnya, kehamilan yang tidak diinginkan dan belum merasa siap secara fisik, mental, dan sosial ekonomi, sehingga calon ibu merasa

³² Fadila Oktaviani Sari Banun dan Soedijono Setyorogo

tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, sulit mengharapkan kasih sayang yang tulus dan kuat, sehingga masa depan anak bisa terlantar dan cenderung melakukan aborsi untuk mengakhiri kehamilannya.”

Seks bebas di kalangan remaja berdampak pada

peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia. Bergonta-ganti pasangan tanpa menggunakan alat kontrasepsi adalah penyebabnya. Kehamilan yang disebabkan oleh hubungan seks pranikah bukan hanya mendatangkan malapetaka bagi bayi yang dikandungnya, tetapi juga menjadi tantangan mental bagi ibunya karena kehamilan tidak dapat disembunyikan. Dalam situasi seperti ini, ibu biasanya mengalami depresi, terutama jika pasangannya kemudian pergi.³³

Teori ini mengarah pada kesimpulan bahwa seks bebas akan berdampak buruk pada mereka yang melakukannya. tidak hanya menyebabkan kehamilan di luar nikah, tetapi juga terjangkit virus HIV/AIDS. Untuk remaja perempuan, terutama, jika mentalnya tidak kuat karena harus menanggung beban sosial, itu akan membuat jiwanya terguncang. Jika hal ini terjadi, bayi dalam kandungan juga mengalami masalah dalam perkembangan. Belum lagi jika bayi dan orang-orang di sekitarnya dapat dikucilkan.

³³ Wilson dalam Ghifari 2003

c) Kehamilan Yang Tidak Diinginkan (KTD)

KTD adalah kehamilan yang terjadi saat seseorang tidak menginginkan anak pada saat itu (*mistimed pregnancy*). Salah satu faktor yang menyebabkan KTD adalah kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengabaikan kehamilan, seperti aniaya seksual atau pemerkosaan baik oleh teman sendiri maupun teman kencannya yang dapat menyebabkan kehamilan. Wanita yang sedang hamil mungkin kurang termotivasi untuk mencari informasi tentang kesehatan mereka karena mereka tidak peduli pada risiko yang akan terjadi. Menurut Finer et al., efek negatif kehamilan yang tidak diinginkan termasuk aborsi, meninggalkan sekolah, stigma masyarakat, risiko isolasi sosial, konflik keluarga, stres, dan depresi.³⁴

(1) Aborsi

Aborsi, juga dikenal sebagai pengguguran tidak aman, adalah prosedur penghentian kehamilan yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh individu yang tidak memiliki keahlian yang sesuai dengan standar medis. Remaja mungkin ingin melakukan aborsi karena mereka ingin tetap kuliah atau sekolah, takut orang tua akan marah,

³⁴ Aisyah, "Efektivitas Media Komik," 15

tidak siap secara ekonomi untuk menikah dan memiliki anak, atau merasa dikucilkan oleh masyarakat.

Aborsi memiliki efek negatif pada kesehatan, termasuk pendarahan yang terus menerus dan risiko infeksi alat reproduksi akibat kuretasi yang tidak steril, yang dapat menyebabkan kemandulan atau kematian. Aborsi juga dapat menyebabkan kecemasan yang terus menerus bagi seseorang yang melakukannya.

(2) Infeksi Saluran Seksual (IMS)

IMS yaitu penyakit yang menyerang organ kelamin seseorang dan ditularkan melalui hubungan seksual melalui pergantian cairan. Pasangan yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan lebih rentan terhadap penularan IMS. Jenis penyakit menular seksual adalah sebagai berikut:

(a) *Gonorrhea*/GO atau kencing nanah

Bakteri *Neisseria Gonorrhoeae* adalah penyebab gonorrhea, dengan masa inkubasi 2-10 hari setelah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seksual dan menyerang uretra laki-laki dan leher rahim perempuan. Pada pria, gejala termasuk keluarnya cairan nanah berwarna putih, kuning, dan kehijauan dari lubang kencing, bengkak atau merah di mulut uretra, dan rasa

gatal panas dan nyeri saat buang air kecil. Tidak ada gejala yang khas pada wanita, tetapi nyeri di rongga panggul dan rasa sakit saat haid adalah akibat terjengkit bakteri gonorrhoea. Penyakit radang panggul, infeksi pada bayi yang akan dilahirkan, dan kemandulan adalah gejala yang mungkin terjadi pada wanita.

(b) *Sifilis* (Raja Singa)

Bakteri penyebabnya adalah *Treponema palladium*, yang memiliki masa inkubasi dari dua hingga enam minggu hingga tiga bulan setelah masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seksual. Pada tahap pertama penyakit ini, tidak ada rasa sakit dan luka di vagina atau anus tidak akan terlihat dan akan menghilang dengan sendirinya. Tahap kedua menyebabkan demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan bercak merah di seluruh tubuh, yang muncul antara 3 dan 12 minggu setelah penularan. Tahap ketiga muncul antara dua hingga dua puluh tahun kemudian, dan menyebabkan kematian dan kerusakan besar pada pembuluh darah, jantung, dan sistem syaraf. Wanita yang menderita sifilis dapat menularkan penyakitnya kepada bayinya selama kehamilan. Bayi tersebut meninggal karena cacat bawaan yang dilahirkannya.

(c) *Herpes genitalis* (Dompo/Dampa)

Disebabkan oleh virus *herpes simplex* dan memiliki masa inkubasi dari empat hingga tujuh hari. Ditularkan melalui kontak kulit dengan selaput lendir dan kulit. Timbulnya bintil-bintil yang berkelompok yang disertai dengan rasa sakit, gatal, dan bercak-bercak merah yang kemudian berubah menjadi gelembung cairan adalah tanda penyakit ini. Biasanya, penderita mengalami demam, gejalanya akan hilang dan kembali lagi, tetapi jika ada pencetus, seperti stres, hubungan seksual yang berlebihan, atau alkohol, penyakit ini dapat ditularkan kepada bayinya pada waktu melahirkan dan kanker leher rahim.

(d) *Trikomonas Vaginalis*

Disebabkan oleh protozoa *Trikomonas Vaginalis*, yang memiliki masa inkubasi antara 3 dan 28 hari setelah masuk ke dalam tubuh. Untuk wanita, gejala infeksi akut termasuk banyak lendir vagina yang berbusa dan berbusa, berwarna putih dan bercampur nanah dengan perubahan warna seperti kuning, kuning, atau hijau. Lendir yang banyak dikeluarkan dapat menyebabkan iritasi pada lipatan paha dan kulit sekitar kemaluan hingga liang dubur. Tidak ada gejala yang ditemukan

pada laki-laki. Uretritis, infeksi saluran kencing, prostatitis, dan vaginitis pada laki-laki dan trikomonas atau infeksi kandung kencing pada wanita dapat menyebabkan penyakit.

d. Napza

Napza adalah singkatan dari narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Ini adalah zat alami atau sintetis yang mengubah fungsi fisik dan mental setelah dikonsumsi dan dapat menyebabkan ketergantungan.³⁵ Apabila NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) masuk ke dalam tubuh, mereka mempengaruhi sistem saraf pusat (SPP) sehingga mengubah perilaku, emosi, dan aktivitas mental. Ini sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.

Napza adalah zat yang mengubah bagaimana beberapa bagian tubuh bekerja setelah dikonsumsi oleh seseorang. Banyak, sering, dan cara menggunakannya menentukan manfaat dan risiko penggunaan napza. Ini juga bergantung pada apakah dikonsumsi bersamaan dengan obat lain atau napza lainnya.³⁶

³⁵ BNN. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. (Jakarta: BNN RI, 2012), 19.

³⁶ Departemen Kesehatan RI. *Pengertian NAPZA*. (Jakarta: DepKes RI, 2003), 19.

1) Jenis-jenis napza

Partodiharjo menyatakan bahwa NAPZA terbagi menjadi tiga kategori: narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Setiap kategori dibagi lagi ke dalam beberapa kelompok obat.³⁷

(1) Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran serta hilangnya rasa. Zat-zat ini juga dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat tinggi, serta daya toleran (penyesuaian) dan habitual (kebiasaan). Pemakai narkotika tidak dapat lepas dari "cengkraman"-nya karena ketiga sifat narkotika ini.

Narkotika yang termasuk dalam kategori golongan I adalah yang paling berbahaya. Tingginya daya adiktif. Orang-orang dari kelompok ini tidak boleh digunakan untuk tujuan apa pun kecuali untuk tujuan penelitian atau ilmu pengetahuan. Seperti ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dll. Narkotika golongan II adalah obat yang meskipun memiliki efek adiktif yang kuat, namun berguna untuk pengobatan dan penelitian. Petidin dan turunannya, serta benzetidin, betametadol, dan lain-

³⁷ Partodiharjo S. *Kenali Narkotika dan Musuhi Penyalahgunaannya*. (Jakarta: Esensi, 2010), 19.

lain, adalah contohnya. Narkotika golongan III termasuk narkoba yang memiliki efek adiktif ringan tetapi berguna untuk pengobatan dan penelitian. Kodein dan turunannya adalah contohnya.

(2) Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alami maupun sintetis, yang memiliki efek psikoaktif melalui pengaruh selektif pada struktur saraf pusat, menyebabkan perubahan khusus pada perilaku dan aktivitas normal. Dokter menggunakan psikotropika untuk mengobati gangguan jiwa (*psyche*).

Golongan I adalah psikotropika yang memiliki efek adiktif yang kuat; belum diketahui apakah bermanfaat untuk pengobatan, dan efeknya sedang diteliti. MDMA, ekstasi, LSD, dan STP adalah beberapa contohnya. Golongan II terdiri dari psikotropika yang memiliki daya adiktif kuat dan bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya termasuk amfetamin, mamfetamin, dan metakualon, antara lain. Substansi Golongan III adalah psikotropika yang memiliki tingkat adiksi sedang dan dapat digunakan dalam penelitian dan pengobatan. Lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya merupakan contohnya. Psikotropika golongan IV adalah berguna untuk pengobatan dan penelitian karena memiliki efek

adiktif ringan. Nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan sebagainya adalah contohnya.

(3) Bahan adiktif lainnya

Selain narkotika dan psikotropika, bahan-bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan juga termasuk dalam kategori adiktif. Salah satu contohnya adalah rokok, jenis alkohol dan minuman lain yang membuat ketagihan dan membuat lebih lemah, serta bahan kimia seperti penghapus cair, bensin, aseton, cat, dan lem kayu. Bahan-bahan ini dapat menyebabkan pembusukan jika dihisap, dihirup, atau dicium. Oleh karena itu, NAPZA juga mencakup alkohol, rokok, dan bahan lain yang memabukan dan menimbulkan ketagihan.

2) Penyalahgunaan Napza

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA yang bersifat patologis dan paling lama satu bulan, menyebabkan kesulitan dalam pekerjaan dan fungsi sosial. NAPZA sebenarnya banyak digunakan untuk tujuan pengobatan, seperti menenangkan klien atau mengurangi rasa sakit mereka. Namun, karena efeknya yang "enak" bagi pemakai, NAPZA kemudian digunakan secara salah—bukan untuk pengobatan tetapi untuk kepuasan, yang

mengakibatkan ketergantungan pada obat, yang pada gilirannya menyebabkan kerusakan fisik.³⁸

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.35 Tahun 2009, ketergantungan adalah kondisi yang ditandai oleh keinginan untuk menggunakan narkoba dengan takaran yang terus-menerus untuk mencapai efek yang sama dan gejala fisik dan psikis yang khas apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba. Menurut Sumiati, ketergantungan NAPZA dibagi menjadi dua kategori, yang pertama ada ketergantungan fisik adalah kondisi di mana seseorang mengalami gejala putus zat ketika mereka mengurangi atau menghentikan penggunaan NAPZA tertentu yang biasa mereka gunakan. Ketergantungan fisik juga dapat ditandai dengan gejala putus zat dan toleransi. Sedangkan yang kedua merupakan ketergantungan psikologis adalah ketika seseorang mengalami kerinduan yang kuat untuk menggunakan NAPZA tertentu setelah berhenti menggunakannya, bahkan tanpa gejala fisik.³⁹

e. Remaja

(a) Pengertian Remaja

Menurut Hurloct, masa remaja adalah periode peralihan fisik dan psikologis di mana perubahan secara fisik dan psikologis

³⁸ Sumiati. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. (Jakarta: Trans Info Media, 2009), 22

³⁹ Sumiati, *Asuhan Keperawatan*, 23.

terjadi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁴⁰ Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial.

Organ seksual, seperti alat reproduksi, telah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik, adalah salah satu contoh perubahan fisik yang terjadi.⁴¹

Ali dan Asrori menambahkan bahwa tugas perkembangan remaja berkonsentrasi pada meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan mencapai kemampuan berperilaku dan bersikap seperti orang dewasa. Usia remaja adalah tahap perkembangan fisik, mental, dan sosial.⁴²

Semakin matangnya organ-organ tubuh, termasuk organ reproduksinya, adalah tanda perkembangan secara fisik. Terbentuknya konsep diri, perkembangan inteligensi, emosi, seksual, motif sosial, moral, dan religi adalah tanda perkembangan psikologis. Di sisi lain, perkembangan sosial ditandai dengan semakin berkurangnya ketergantungan dengan orang tua, sehingga remaja biasanya akan lebih mengenal masyarakat luar melalui interaksi sosial yang mereka lakukan di sekolah, serta dengan orang lain di masyarakat.

⁴⁰ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), 11.

⁴¹ Sarwono, W.S. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2011), 11

⁴² Ali, M. Dan Asrori, M. *Psikologi Remaja "Perkembangan Peserta Didik"*. Jakarta: Cetakan Pertama, 2004), 11

Menurut Rice dalam Gunarsa, masa remaja adalah masa peralihan di mana seseorang tumbuh dari anak-anak menjadi orang dewasa. Dua faktor penting yang mendorong remaja untuk melakukan pengendalian diri terjadi selama periode ini. Dua hal tersebut adalah dari luar, yaitu perubahan lingkungan, dan yang kedua adalah dari dalam, yaitu karakteristik remaja yang membuat remaja lebih bergejolak daripada periode perkembangan lainnya, seperti badai dan stres.⁴³

Menurut Yulia S.D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja adalah: *Puberteit* (pubertas dan *adolescentia*). Istilah "*puberty*" dalam bahasa Inggris berasal dari istilah latin "pubertas", yang berarti "kelaki-lakian kedewasaan" yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda yang terkait dengan kelaki-lakian. *Pubescence* berarti perubahan yang dibarengi dengan pertumbuhan rambut di daerah kemaluan. Ini didasarkan pada kata "*pubis*", yang berarti rambut (bulu) di daerah kemaluan. *Adolescentia* adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Istilah ini berasal dari kata latin, yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun, dan proses perkembangan psikis remaja dimulai antara 12-22 tahun. Orang-orang yang dianggap remaja berusia antara 12-21

⁴³ Gunarsa dan Gunarsa S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT .BPK Gunung, 1983), 12.

tahun. Remaja akan melalui masa kritis di mana mereka berusaha untuk mencari identitas diri (*search for self-identity*), menurut Erikson.

Menurut Hurlock, "Perkembangan lebih lanjut", istilah "adolescence" sebenarnya mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Piaget mendukung gagasan ini dengan mengatakan bahwa remaja adalah usia di mana seseorang menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, tetapi merasa sama atau bahkan tidak sejajar dengan orang yang lebih tua.⁴⁴

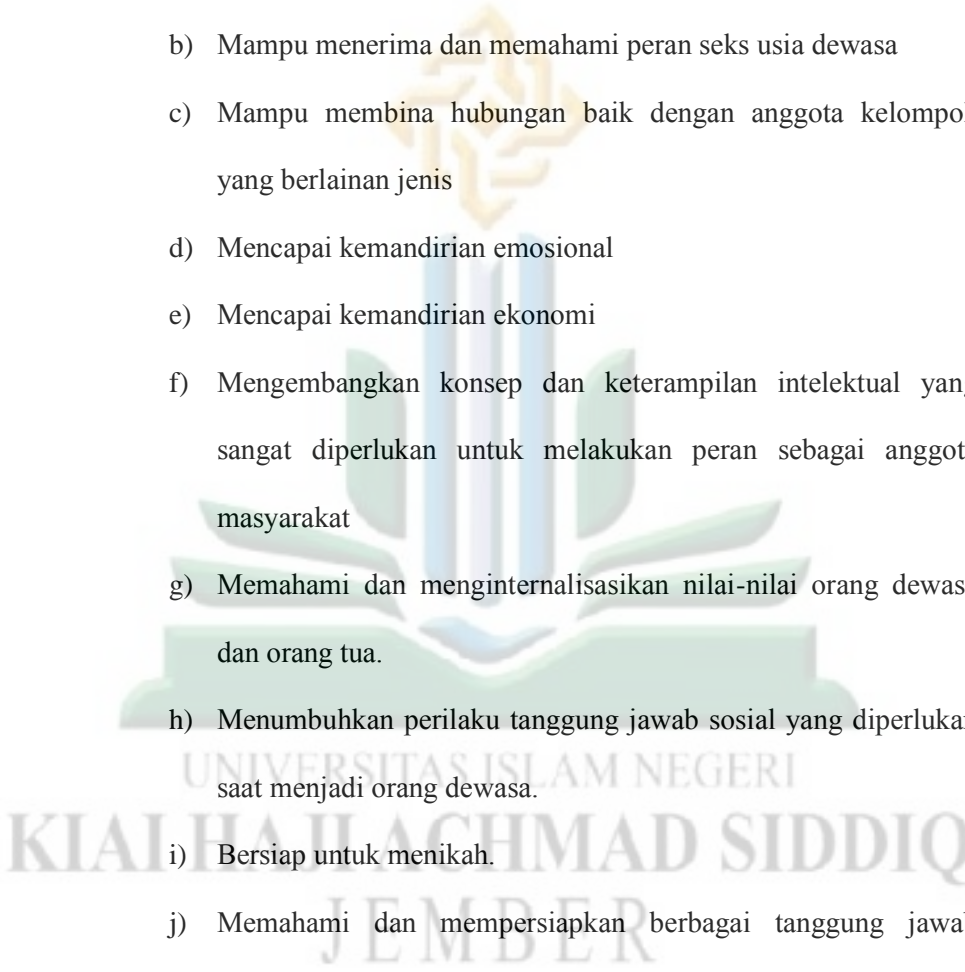
Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, pengertian remaja dapat disimpulkan sebagai berikut: fase remaja adalah fase perkembangan tengah yang sangat potensial dari segi kognitif, emosi, dan fisik. Perkembangan intelektual yang terus-menerus membawa remaja ke tahap berpikir operasional formal.

(b) Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan masa remaja adalah untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan belajar berperilaku dan bersikap seperti orang dewasa. Menurut Hurlock, tanggung jawab yang harus dipenuhi selama masa remaja adalah:⁴⁵

⁴⁴ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991), 13.

⁴⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 13.

- 
- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
 - b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
 - c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
 - d) Mencapai kemandirian emosional
 - e) Mencapai kemandirian ekonomi
 - f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
 - g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
 - h) Menumbuhkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan saat menjadi orang dewasa.
 - i) Bersiap untuk menikah.
 - j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas perkembangan fase remaja ini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantunya melakukan tugas perkembangan ini dengan baik. Kemampuan kreatif remaja diperlukan untuk memenuhi dan melaksanakan tugas perkembangan. Perkembangan kognitifnya sangat mempengaruhi kemampuan kreatifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja terkait dengan perkembangan kognitifnya, khususnya fase oprasional formal. Kematangan dalam mencapai fase kognitif ini akan sangat membantunya melakukan tugas perkembangan itu dengan baik.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Tubuh seseorang menjadi anak, remaja, atau dewasa sejak di dalam kandungan hingga lahir. Ini menunjukkan bahwa setiap orang mengalami perubahan. Perubahan ini mencakup aspek fisik, kognitif, dan psikososial.⁴⁶

Secara umum, menurut Gunarsa, ada dua komponen yang bersifat dichotomi yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang, yaitu.⁴⁷

a) Faktor endogen (*nature*)

Menurut perspektif ini, faktor internal yang dibawa dari orang tua, seperti postur tubuh (tinggi badan), bakat, kecerdasan, dan kepribadian, memengaruhi perubahan fisik dan mental. Kondisi fisik seseorang normal berarti mereka berasal dari keturunan yang normal, artinya mereka tidak memiliki gangguan atau penyakit. Ini berarti mereka akan tumbuh dan berkembang dengan normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis atau

⁴⁶ Santrock. J.W, (2001). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar. (Jakarta: penerbit Erlangga, 2001), 13.

⁴⁷ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 14.

psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis atau mental yang sehat, normal, dan baik memiliki kecenderungan untuk mengalami perkembangan lebih lanjut. Hal itu membantu orang mengembangkan keterampilan afektif, kognitif, dan kepribadian selama proses penyesuaian diri (*adjustment*) lingkungan hidup mereka.

b) Faktor exogen (*nurture*)

Menurut perspektif faktor exogen, faktor-faktor yang berasal dari luar individu sangat memengaruhi perubahan dan perkembangan seseorang. Faktor-faktor ini termasuk sarana dan fasilitas yang tersedia, lokasi geografis, cuaca, iklim, dan lainnya.

Namun, lingkungan sosial adalah tempat seseorang berinteraksi atau memiliki hubungan dengan orang lain atau sekelompok orang di dalamnya. Lingkungan sosial ini dapat termasuk keluarga, tetangga, teman, sekolah, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Orang yang hidup dalam keluarga yang berkecukupan (yakni memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas), dengan orang tua yang memberi perhatian, kasih sayang (pola asuh) yang baik, memberi biaya, fasilitas, dan kesempatan yang luas untuk berkembang, akan tumbuh menjadi orang yang mampu mengaktualisasikan potensinya dengan baik juga. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang tidak memiliki kesempatan tersebut. Pendapat di atas dibenarkan oleh seorang psikoanalisis

yang disebutkan dalam Papalia, Olds, dan Feldman. Menurut Erikson, lingkungan sosial budaya keluarga yang ditandai dengan kehangatan kasih sayang dan perhatian akan memungkinkan anak untuk mengembangkan rasa percaya (*basic-trust*) kepada lingkungannya. Sebaliknya, anak-anak yang tidak menerima kasih sayang dengan baik cenderung menjadi anak yang sulit mempercayai lingkungannya. Akibatnya, akan sulit untuk mengembangkan potensi kognitif dan lainnya.

c) Interaksi antara endogen dan exogen

Pendapat dari Papalia, Olds dan Feldman sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari masing-masing komponen tersebut.⁴⁸

Faktor internal dan eksternal saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi. Faktor-faktor ini kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, faktor ketiga sebenarnya adalah kombinasi dari kedua faktor itu. Para ahli perkembangan sekarang berpendapat bahwa faktor internal (endogen) dan eksternal (exogen) memiliki peran yang sama penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Oleh karena itu, melihat dan memprediksi perkembangan seseorang harus melibatkan kedua faktor tersebut secara utuh (holistik, intergratif, dan komprehensif), bukan secara partial.

⁴⁸ Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R.D. "Human development", (9th edition), (McGraw-Hill: Boston, 2004), 15.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, baik faktor internal (endogen) maupun eksternal (exogen), keduanya memiliki peran yang sama penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

d) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, menurut Gunarsa, didefinisikan sebagai tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar, serta tingkah laku yang dapat melanggar hukum dan norma. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.⁴⁹ Remaja dengan pandangan diri yang lebih negatif terlibat dalam kenakalan remaja. Ini tidak terjadi pada remaja yang tidak mengalami masalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis cenderung lebih nakal dan tidak harmonis daripada remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

⁴⁹ Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, 16.

Papalia mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan hanya sebagian kecil remaja yang akan menghadapi masalah besar. Mereka mulai pada usia 10 atau 11 tahun, bahkan lebih awal, dan berakhir pada masa dewasa awal. Perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang terjadi selama masa remaja disertai dengan munculnya pubertas, atau kematangan seksual, yang menandakan kemampuan reproduksi remaja.⁵⁰

Menurut Papalia, karena remaja memiliki emosi yang berbeda dengan orang dewasa, banyak yang melakukan perbuatan karena mereka hanya mengikuti emosi dan perasaan mereka. Hal ini memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang mereka inginkan, seperti melakukan aktifitas yang berbahaya dan penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Menurut Elkind, ketidakmatangan cara berpikir remaja ditunjukkan dalam enam tanda:⁵¹

- 1) Idealisme dan mudah mengkritik. Saat orang dewasa tidak bertanggung jawab atas keberadaannya dan menganggap bahwa orang dewasa tidak mampu melakukan tugasnya dengan baik, remaja percaya bahwa dia akan lebih baik jika

⁵⁰ Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R.D. "Human development", (9th edition), (McGraw-Hill: Boston, 2001), 16.

⁵¹ Papalia, Human development , 17.

dia yang melakukan tugas yang seharusnya dilakukan orang dewasa.

- 2) Sifat argumentatif. Remaja biasanya berpikir secara logis, dan banyak dari mereka percaya bahwa pendapat mereka lebih kuat daripada pendapat orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering berdebat dengan orang tua mereka karena logika mereka dalam membangun kasus.
- 3) Sulit untuk memutuskan sesuatu. Remaja dapat memilih berbagai ide tentang masalah, tetapi mereka kurang mampu memilih atau memutuskan masalah yang relevan.
- 4) Kemunafikan yang tampak nyata. Remaja tidak pandai berbicara dan percaya bahwa dia harus melakukan pengorbanan untuk mendapatkan atau mewujudkan apa yang dia inginkan.
- 5) Kesadaran diri. Remaja yang telah mencapai tahap operasional formal sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara independen, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.
- 6) Keistimewaan dan kekuatan. Remaja percaya bahwa mereka unik dan tidak harus mengikuti peraturan. Dia percaya bahwa jika dia juga mengonsumsi narkoba, efek negatif seperti kecanduan narkoba tidak akan terjadi pada orang lain.

Sarwono mengatakan bahwa remaja adalah masa yang penuh dengan emosi dan sebagian besar tidak dapat dikendalikan karena konflik peran yang mereka alami. Remaja terkadang ingin diperlakukan seperti orang dewasa tetapi tetap diperlakukan dan dianggap seperti anak kecil.⁵²

Orang tua dan guru kesulitan memahami jiwa remaja karena cara berpikir mereka belum matang, tetapi emosi tersebut membantu remaja menemukan identitasnya. Santrock menyatakan bahwa kenakalan remaja, juga dikenal sebagai (*juvenile delinquency*), mencakup berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga tindakan yang melanggar hukum.⁵³

Perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, seperti berlaku berlebihan di sekolah atau melakukan pelanggaran, seperti melarikan diri dari rumah hingga melakukan tindakan kriminal, dsb. Dua kategori pelanggaran adalah pelanggaran status (*status offense*) dan pelanggaran indeks (*index offenses*). Perampokan, penyerangan dengan kekerasan, pemerkosaan, dan pembunuhan termasuk dalam pelanggaran indeks kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa. Sementara status pelanggaran adalah pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh

⁵² Sarwono, W.S. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada, 2002), 18.

⁵³ Santrock, J. W. *Live -Spam Development (perkembangan masa hidup)*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Achmad Chusari. (Jakarta: Erlangga, 2002), 18.

anak muda. Pelanggaran seperti lari dari rumah, bolos dari sekolah, minum-minum keras melampaui batas usia, pelacuran, dan tidak dapat mengendalikan diri dikenal sebagai pelanggaran remaja.⁵⁴

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli tentang kenakalan remaja. Menurut Hartinah, kenakalan adalah perilaku yang tidak mengimbangi atau melanggar norma yang berlaku.⁵⁵ Karena usianya, kenakalan tidak dapat dipidana karena merupakan pelanggaran hukum. Remaja ini kehilangan kontrol atas pengaruh negatif dan melakukan perilaku kejahatan atau agresi karena mereka percaya bahwa tindakan mereka akan mendapat "nilai lebih" dari kelompok mereka.

Hartinah menambahkan bahwa ketika remaja gagal memenuhi tugas perkembangan mereka, seperti membangun hubungan dengan lingkungan sosial mereka, itu akan menyebabkan konflik antar individu dan kelompok, yang pada gilirannya menyebabkan kenakalan remaja.⁵⁶

Sarwono menyatakan bahwa remaja akan mudah terjebak dalam jalan yang salah satu dan akhirnya terlibat dalam

⁵⁴ Santrock, *Live -Spam Development (perkembangan masa hidup)*, 19.

⁵⁵ Hartinah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 19.

⁵⁶ Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, 19.

kenakalan remaja jika mereka terlalu mengikuti emosinya dan tidak dapat mengarahkannya secara positif.⁵⁷

Willis juga menyatakan bahwa kekurangan penghargaan adalah alasan remaja kenakalan. Kebanyakan orang dewasa menganggap mereka sebagai anak-anak dan tidak mampu menjalankan peran dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Di sisi lain, mereka tidak ingin disebut sebagai anak-anak dan belum mampu menjalankan peran dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Remaja merasa tidak dihargai karena orang dewasa tidak memberi mereka peran dan tanggung jawab.⁵⁸

Menurut beberapa pendapat para ahli, kenakalan remaja adalah suatu perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja di luar norma, nilai, sosial, dan kebudayaan masyarakat, dan merupakan pelanggaran yang tidak dapat dihukum karena usianya. Remaja yang belum menikah berusia antara 12-18 tahun paling sering melakukan kenakalan remaja. Mereka melakukan hal-hal yang melampaui standar masyarakat dan hukum. Karena ketidakmatangan emosi mereka, remaja sering melakukan kenakalan.

⁵⁷ Sarwono, *Psikologi Remaja*, 19.

⁵⁸ Willis, S.S. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 20.

e) Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Karena kenakalan remaja terjadi dalam kontak antar individu dan sosiokultural, menurut Hartinah, perilaku menyimpang ini dapat bersifat fisiologis dan psikologis antara individu dan kultural. Ada empat kategori kenakalan remaja, yaitu:⁵⁹

(1) *Delinquency Individual*

Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neorotis, dan juga anti sosial. Stimulus sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak sesuai, dan kondisi kultural yang tidak menguntungkan dapat memperkuat perilaku ini. Konflik intra psikis yang berkelanjutan menyebabkan perilaku ini.

(2) *Delinquency Situasional*

Perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan. Perilaku seperti ini umumnya dilakukan oleh anak-anak karena pengaruh dan tekanan dari teman sebaya mereka, yang memberikan pengaruh yang menekan dan memaksa. Teman sebaya dapat dengan mudah mengalahkan unsur-unsur internal mereka, seperti pikiran sehat, perasaan,

⁵⁹ Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, 21.

dan hati nurani, menyebabkan tingkah laku delinkuen situasional.

(3) *Delinquency* Sistematis

Tipe perilaku menyimpang ini adalah penyimpangan yang disistematisir dan biasanya dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam organisasi yang berperilaku seragam. Disebabkan kurangnya pengawasan tentang kontrol diri dan kontrol sosial, remaja-remaja ini biasanya berperilaku menyimpang saat tidak sadar.

(4) *Delinquency* Kumulatif

Konflik budaya menyebabkan penyimpangan seperti ini. Ciri-ciri pelanggaran ini adalah sebagai berikut:

- (a) Kegelisahan internal dan keresahan remaja yang menyebabkan perilaku negatif dan agresif yang tidak terkendali.
- (b) Pemberontakan remaja terhadap kekuasaan yang dianggap berlebihan oleh orang dewasa pelanggaran identitas diri dan standar sosial
- (c) Banyak penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan dan masalah lain seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan.
- (d) Banyak tindakan ekstrim yang dilakukan oleh kelompok remaja untuk memenuhi kebutuhan dengan

menggunakan kekerasan, penculikan, dan lainnya, yang pada akhirnya mengganggu dan merugikan masyarakat.

Karena itu, Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat kategori, yaitu; (1) Kenakalan yang menyebabkan korban fisik, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. (2) Kenakalan yang menyebabkan korban materi, seperti pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain. (3) Kenakalan sosial yang tidak menyebabkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat. (4) Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status seorang anak sebagai pelajar dengan membolos⁶⁰

Menurut Gunarsa, kenakalan remaja dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan peraturan hukum, yaitu:⁶¹

- a. Kenakalan amoral dan asosial tidak diatur oleh hukum, sehingga tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum. Gejala-gejala kenakalan amoral dan asosial meliputi;
 - (a) Berbohong, yaitu mengubah fakta untuk menutupi kesalahan.

⁶⁰ Sarwono, Psikologi Remaja, 23.

⁶¹ Gunarsa, Psikologi Anak dan Remaja, 23.

- (b) Membolos, yaitu meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah.
- (c) Kabur dari rumah tanpa izin orang tua.
- (d) Keluyuran, baik secara individu maupun kelompok, tanpa tujuan.
- (e) Memiliki atau membawa benda berbahaya yang dapat membahayakan orang lain, seperti pisau, pistol, atau pisau silet, dan sebagainya.
- (f) Berhubungan dengan teman yang buruk, yang membuatnya mudah terpengaruh dan terlibat dalam tindakan kriminal.
- (g) Berpesta di malam hari di bawah pengawasan orang tua atau orang dewasa lainnya, yang akhirnya membuatnya mudah terlibat dalam tindakan yang tidak bermoral dan tidak sosial.
- (h) Membaca buku yang tidak pantas dan melontarkan kata-kata yang tidak sopan, yang menunjukkan kurangnya perhatian dan pendidikan orang dewasa.
- (i) Makan di rumah makan secara berkelompok dan tidak membayarnya.
- (j) Melancurkan diri karena alasan ekonomi maupun alasan lain.

- (k) Berpakaian yang tidak pantas dan meminum alkohol dan narkoba sehingga dapat merusak dirinya maupun orang lain.
- b. Kenakalan dianggap melanggar hukum, sehingga penyelesaiannya harus sesuai dengan hukum yang berlaku. Kejahatan ini termasuk dalam kategori berikut:
 - (a) Perjudian;
 - (b) Pencurian, pencopetan, penjabretan, perampasan, dan penggeledahan barang;
 - (c) Penipuan dan pemalsuan;
 - (d) Pelanggaran tata susila seperti menjual gambar dan film porno serta pemerkosaan;
 - (e) Memalsukan uang dan dokumen resmi;
 - (f) Melakukan tindakan anti sosial yang dapat merugikan orang lain;
 - (g) Pembunuhan; dan
 - (h) Menggugurkan kandungan.

f) Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Willis menyatakan bahwa berbagai motivasi dapat memengaruhi tingkah laku, bukan hanya satu.⁶² Contohnya, anak-anak yang nakal mungkin menjadi balas dendam terhadap orang tuanya karena orang tua mereka terlalu otoriter atau kejam

⁶² Willis, Remaja dan Masalahnya, 26.

atau tidak adil terhadap sesama anak mereka. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kenakalan itu terjadi karena orang tidak betah dan tidak memiliki kebebasan di rumah, sehingga mereka mencari kebebasan di luar rumah dengan melakukan hal-hal yang dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan masyarakat. Menurut Willis, faktor-faktor yang bertanggung jawab atas tindakan kenakalan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

(1) Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

(a) *Predisposing factor*

Faktor ini berasal dari kelahiran bayi atau dari trauma kelahiran, yaitu luka di kepala bayi saat ditarik keluar dari perut ibu. Faktor risiko yang lain adalah gangguan kejiwaan, seperti schizophrenia. Keluarga yang keras atau penuh tekanan dapat menyebabkan penyakit jiwa ini.

(b) *Lemah pertahanan diri*

Komponen ini ada di dalam diri kita, membantu kita mengendalikan dan melindungi diri kita dari efek negatif dari lingkungan kita. Remaja mudah terpengaruh jika terjadi pengaruh negatif, seperti tontonan negatif, bujukan negatif, atau ajakan untuk melakukan perbuatan negatif. Dengan demikian, sangat mungkin bahwa remaja tersebut

terlibat dalam kegiatan negatif yang merugikan mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

(c) *Kurang* kemampuan penyesuaian diri

Remaja kurang pergaulan karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Anak-anak yang dididik dalam sistem pendidikan yang kaku dan ketat memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk memilih teman bergaul yang membantu mereka mengembangkan perilaku positif. Akibatnya, ketika seorang remaja salah bergaul dengan remaja yang tersesat, dia lebih mudah meniru perilaku negatif yang dilakukan oleh kelompok temannya.

(d) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Agama membantu remaja bertahan dalam menghadapi cobaan. Banyak orang saat ini berusaha untuk mengurangi agama remaja. Kelompok ini adalah sekuler dan ingin agar remaja tidak lagi memperhatikan agama mereka. Sebagian besar remaja, terutama yang beragama Islam, telah menjadi korban kampanye dengan meniru gaya hidup mereka yang bebas, terutama dalam hal

hubungan antara perempuan dan laki-laki. Tradisi kuat, terutama di Amerika Serikat, adalah agar Islam dihancurkan karena itu akan menghancurkan generasi muda pertama. Orang tua dan sekolah harus bekerja sama untuk memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan keadaan remaja saat ini.

(2) Faktor-faktor di rumah tangga

- (a) Anak tidak menerima perhatian dari orang tuanya. Ketika anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, dia mulai mencari apa yang dia butuhkan di luar rumah, seperti di antara teman-temannya. Tidak semua teman-temannya baik-baik saja, tetapi mereka lebih suka berkelahi, mengganggu ketentraman umum, dan sebagainya. Kelompok anak-anak nakal dibentuk oleh kelompok seperti ini karena mereka memiliki kebutuhan yang hampir sama, seperti mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua dan masyarakat.
- (b) Akibat kondisi ekonomi yang buruk orang tua di desa-desa, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Pengaruh budaya Barat telah membentuk kehidupan materialis di desa. Banyak anak-anak menuntut agar orang tua mereka membelikan mereka

barang-barang mewah seperti televisi, rekaman, motor, dan bahkan mobil. Bersamaan dengan itu, tindakan mereka menjadi lebih meningkat, termasuk pergaulan bebas, seks bebas, merokok, dan meminum alkohol. Remaja merasa rendah diri jika orang tuanya tidak dapat memenuhi keinginannya. Tidak dapat memenuhi kebutuhan mewah remaja menyebabkan berbagai masalah sosial.

- (c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Jika struktur keluarga tidak ada lagi, seperti kematian atau perceraian, kehidupan keluarga mungkin tidak harmonis lagi. Apabila ayah dan ibu sering bertengkar di depan anak, membuat anak merasa ragu akan kebenarannya, hal itu menyebabkan kenakalan kanak-kanak. Situasi seperti itu juga dikenal sebagai keluarga pecah atau rumah yang hancur.

g) Aspek-Aspek Kenakalan Remaja

Menurut Kartono, ada empat komponen yang membentuk kenakalan remaja; (1) Orientasi. Anak-anak remaja biasanya tidak mempertimbangkan masa depan karena yang terpenting adalah saat ini dan bagaimana mereka bersenang-senang. (2) Emosi. Anak-anak di usia remaja memiliki emosi yang belum matang dan terkadang tidak dapat mengendalikan

emosinya jika keinginan mereka tidak dipenuhi. Jika ini terjadi, emosi mereka dilampiaskan melalui reaksi kompensatoris. (3) Interaksi sosial. Remaja harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya jika mereka ingin memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungannya. (4) Aktivitas. Remaja dengan berpartisipasi dalam aktivitas yang terkadang menantang, dari hal ini remaja ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungannya. Ini dapat dicapai dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

h) Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Ali dan Asrori, ciri-ciri masa remaja adalah masa remaja sebagai periode peralihan yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia yang bermasalah, masa remaja sebagai usia mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan karena kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi dirinya yang baru karena setiap perubahan membutuhkan penyesuaian diri, masa remaja sebagai ambang masa dewasa, karakteristik kejiwaan remaja: tidak stabil, emosinya bergejolak, mudah terdorong, sensitif, dan mudah tersinggung.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja menimbulkan ketakutan karena

kesulitan menyesuaikan diri dengan kondisi dirinya yang berubah.

i) Karakteristik Kenakalan Remaja

Menurut Kartono, remaja nakal memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda dari remaja yang tidak nakal.⁶³

(1) Struktur intelektual: Fungsi-fungsi kognitif remaja yang nakal kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius, kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain, dan menganggap orang lain sebagai cerminan diri sendiri. Tugas-tugas prestasi lebih penting daripada keterampilan verbal.

(2) Karakteristik individual: Remaja yang mengalami kenakalan memiliki karakteristik kepribadian yang menyimpang, seperti fokus pada saat ini, bersenang-senang dan puas pada saat ini tanpa memikirkan masa depan. Mereka juga terganggu secara emosional dan tidak bersosialisasi dengan masyarakat umum, yang menghalangi mereka dari memahami norma-norma kesusilaan dan bertanggung jawab secara sosial. Mereka juga sangat impulsif, menyukai tantangan dan bahaya, dan kurang disiplin diri dan kontrol diri.

Remaja nakal berbeda dari remaja biasa karena mereka lebih percaya diri, kurang kontrol diri, tidak memiliki rencana masa depan, dan kurang dalam kematangan sosial. Ini membuat

⁶³ Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenaklan Remaja*, 32.

sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Berdasarkan pendapat di atas, ada beberapa karakteristik kepribadian yang menyimpang dari kenakalan remaja, seperti berfokus pada saat ini, bersenang-senang dan puas pada saat ini tanpa memikirkan masa depan; terganggu secara emosional; kurang bersosialisasi dengan orang lain sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan dan bertanggung jawab secara sosial; sangat impulsif, suka tantangan dan bahaya, dan kurang memiliki tanggung jawab sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada teori dan data yang bersumber dari literatur. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁴ Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang dimaksud. Kata-kata dan gambar diperlukan untuk mengumpulkan data dalam jenis penelitian ini, bukan menggunakan angka.⁶⁵

Jadi, peneliti mendeskripsikan fokus penelitian yakni upaya pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) dalam mencegah tiga masalah pokok kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMK 2 Pancasila Jember dan apa saja yang mendukung dan menghambat upaya konseling dan pendampingan tersebut.

⁶⁴ Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁶⁵ Moleong, 11.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Pancasila, karena sekolah ini merupakan sekolah yang mempunyai salah satu program PIK-R yang tentunya berada dibawah naungan BKKBN. Jadi apa yang menjadi tugas penyuluhan PIK-R disini sejalan dengan penelitian ini. SMK 2 Pancasila ini beralamatkan di Jl. Tawang Mangu No.59, Lingkungan Panji, Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

3. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive* menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dengan pemilihan atau pertimbangan tertentu di lapangan. Metode pengambilan sampel sumber data dari sudut pandang tertentu, perkembangan tertentu ini contohnya individu itu yang dianggap tahu mengenai apa yang kita inginkan, dengan demikian memudahkan peneliti meneliti obyek maupun kondisi yang diteliti.⁶⁶

Untuk memperkuat penelitian ini, sejumlah sumber data dikumpulkan. Data dibagi menjadi dua kategori: sumber data primer, yaitu sumber data yang secara langsung menyediakan data, dan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung menyediakan data.⁶⁷

⁶⁶ Sugiono, 219

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021), 6

a. Sumber Data Primer

Informan atau individu yang terlibat langsung di lapangan, dianggap sebagai sumber data primer. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

- 1) Penyuluh Balai KB PIK-R, yang bernama Bapak Lutvi Angga A. Sari sebagai pelaksana tugas yang melakukan upaya penyuluhan konseling remaja di sekolah.
- 2) Guru Bimbingan Konseling sekolah sekaligus pembina PIK-R Grastya, yang bernama Ibu Umi Hani S.Pd
- 3) Para siswa yang mengikuti organisasi PIK-R Grastya yaitu:
 - (1) Kevin Maulana Ramadhan
 - (2) Isnaini Sri Pujiwati
 - (3) M. David Bastian
 - (4) Nailatul Istiqomah
 - (5) Saynudin
 - (6) Arya Riski Maulana

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari bahan-bahan seperti buku, arsip, sarana dan prasarana, serta bahan pendukung lainnya merupakan contoh sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data merupakan tujuan utama penelitian, menentukan metode yang akan digunakan adalah hal paling penting, karena peneliti tidak akan mendapatkan data jika tidak mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data.⁶⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana mereka bertanya dan menjawab pertanyaan untuk menemukan makna dalam masalah tertentu. Susan Stainback melanjutkan dengan mengatakan bahwa, tidak seperti observasi saja, wawancara memungkinkan peneliti untuk belajar lebih banyak tentang partisipan dan mengevaluasi kejadian dan fenomena. Wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur; yaitu wawancara mendalam termasuk jenis wawancara ini yang bertujuan untuk mendapatkan data secara lebih transparan.⁶⁹

Data yang ingin didapat oleh penulis melalui teknik wawancara ini ialah:

- a) Mengetahui upaya penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh PIK-R terhadap bahayanya masalah TRIAD KRR bagi para remaja disekolah.

⁶⁸ Sugiyono, 296.

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

- b) Mengetahui program, pengetahuan dan sikap preventif siswa SMK 2 Pancasila mengenai TRIAD KRR.
- c) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya penyuluh dalam kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila.

2) Observasi

Observasi partisipatif merupakan metode lain yang digunakan peneliti selain wawancara. Susan Stainback mengatakan bahwa selama pengamatan partisipatif, peneliti melihat apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷⁰ Dengan demikian, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati tetapi tidak berpartisipasi dalam tindakan subjek penelitian.

Data yang ingin didapat melalui teknik observasi ini ialah data sebagai berikut:

- a) Rangkaian pelaksanaan upaya penyuluhan dan manfaat terhadap permasalahan TRIAD KRR di sekolah yang dilakukan oleh penyuluh.
- b) Faktor pendukung dan penghambat upaya penyuluh PIK-R di sekolah

3) Dokumen

Selain itu, peneliti menggunakan pengumpulan data berbasis dokumentasi. Selain metode wawancara dan observasi untuk

⁷⁰ Sugiyono, 107

meningkatkan reliabilitas dan data yang diperoleh. Dokumen adalah catatan sejarah; dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental oleh seorang individu. Dengan mendokumentasikan dan menganalisis data di SMK 2 Pancasila Jember, buku-buku terkait topik penelitian, dan publikasi terkait lainnya, jenis dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Teknik dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- a) Profil organisasi PIK-R Grasetya SMK 2 Pancasila Jember yang menunjukkan visi, misi, serta tujuan dari adanya organisasi tersebut.
- b) Foto pelaksanaan penelitian bersama siswa PIK-R Grasetya di SMK 2 Pancasila Jember.

5. Analisis Data

Proses mencari dan mengumpulkan data secara efisien dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Ini melibatkan pemilahan data menjadi bagian-bagian, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mengintegrasikannya, menyusunnya menjadi desain, memutuskan bagian mana yang akan digunakan dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang memudahkan anda dan orang lain untuk memahaminya.⁷¹

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam analisis data itu ada 4 yaitu:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, salah satu metodenya adalah triangulasi, dimana data dikumpulkan melalui kombinasi wawancara, pemanggilan, observasi, atau gabungan dari ketiganya.

2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya, dipilih, dipusatkan atau difokuskan, disederhanakan, disarikan, dan diubah sebagai bagian dari proses kondensasi data. Prosedur ini bertujuan untuk memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data. Adapun diuraikan sebagai berikut:

a) Seleksi (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, dalam melakukan penelitian, kita harus memilih dengan cermat dimensi-dimensi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling penting, korelasi-korelasi yang paling signifikan, dan akibatnya, data apa yang dikumpulkan dan dianalisis.

b) Pemusatan (*Focussing*)

Menurut Miles & Huberman, pra analisis dan pemusatan data adalah setara. Peneliti melanjutkan tahap pemilihan data pertama pada titik ini, berkonsentrasi pada data yang berkoordinasi dengan memanfaatkan definisi masalah studi. Dimana pada tahap ini peneliti harus membatasi data dan harus sesuai dengan rumusan masalah.

c) Penyederhanaan & Abstraksi (*Simplifying & Abstracting*)

Informasi atau data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan diringkas. Abstraksi adalah hasil dari upaya untuk menarik kesimpulan dari bagian inti, proses, dan pernyataan yang penting untuk dipertahankan sehingga tetap relevan. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan terhadap data yang terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Transforming Data dapat dikonversi atau diubah dalam beberapa cara, termasuk melalui proses seleksi yang cermat, deskripsi singkat atau ringkasan, pengelompokan data menjadi pola yang lebih umum, dan sebagainya.⁷²

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti menyajikan informasi. Informasi disajikan sedemikian rupa sehingga penulis lebih banyak mudah untuk memahami dan dapat memahami masalah yang terkait dengan penelitian. Secara umum, penyajian adalah susunan, kumpulan data yang telah dikumpulkan untuk memungkinkan ditariknya suatu kesimpulan.

4) Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah mengembangkan kesimpulan setelah data disajikan dan dipadatkan. Proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan dengan deskripsi, atau penjelasan yang

⁷² Matthew B, Miles, A. Michel Huberman, "Qualitative Data Analysis," *A Methods Sourcebook*, (Library of Congress, 2014), 12.

disebut sebagai penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah bukti dari penelitian yang telah selesai.

6. Keabsahan Data

Dari gagasan keabsahan data (*Validity*) dan kehandalan (*Reability*), keabsahan data merupakan konsep penting yang dihidupkan kembali. Triangulasi validitas data digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi adalah metode untuk membandingkan atau memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut.

Triangulasi teknik akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu memverifikasi kualitas data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Uji kredibilitas data yang dikenal sebagai triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁷³ Triangulasi sumber memerlukan pengecekan ulang data dengan berbagai sumber, termasuk penyuluhan PIK-R yang dilakukan di SMK 2 Pancasila.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan strategi penulis dalam melakukan penelitian. Biasanya, tahapan penelitian kualitatif dipecah menjadi tiga kategori:

1) Tahap Pra Lapangan

Hal terpenting yang peneliti lakukan adalah menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan serta mendatangi lokasi penelitian

⁷³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 180-181.

untuk memastikan konteks pembahasan dari 3 judul yang peneliti siapkan apakah bisa diteliti di lokasi tersebut atau tidak, setelah peneliti mengetahui bahwa dari tiga judul tersebut bisa diteliti, kemudian peneliti menemui dosen pembimbing akademik untuk meminta masukan dan persetujuan judul mana yang akan peneliti teliti setelah mendapat persetujuan dari DPA, peneliti menemui kepala program studi BKI untuk meminta persetujuan juga terkait dengan judul yang akan diteliti, setelah mendapatkan persetujuan penelitian mengajukan proses pengajuan judul di sistem UIN KHAS Jember untuk proses validasi dan penentuan dosen pembimbing, setelah mendapatkan dosen pembimbing kemudian peneliti menghubungi dosen yang telah ditentukan untuk konfirmasi lebih lanjut terkait dengan pembuatan proposal penelitian dan melakukan bimbingan kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal. Setelah itu peneliti mendatangi lokasi penelitian kembali untuk mengurus surat perizinan terkait penelitian yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari pihak lembaga, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3) Tahap Pasca Penelitian/Pelaporan

Pengolahan data dengan menganalisis data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian, menarik kesimpulan dalam bentuk penulisan karya ilmiah berdasarkan pada buku panduan merupakan proses yang dilakukan pada tahap ini.



BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Organisasi PIK-R Grastya

Dalam setiap kegiatan yang kita lakukan pada kehidupan bermasyarakat, kita pasti mengalami beberapa konflik. Begitu pula dalam kehidupan pelajar, dapat dipastikan bahwa masalah remaja saat ini menjadi semakin pelik, mulai dari masalah sosial, akademik, keluarga, bahkan konflik pada diri sendiri yang sangat sering terjadi pada usia remaja. Faktor terbesar yang menyebabkan konflik dalam kehidupan remaja adalah kelabilan dan emosi, yang muncul mulai dari penurunan norma sosial yang terjadi di masyarakat. Jadi, SMK 2 Pancasila Jember mendirikan PIK-R Grastya

Awal berdirinya PIK-R Grastya dilatarbelakangi maraknya pergaulan bebas, adanya siswa yang membawa dan merokok disekolah, dan menyimpan video pornografi. Apabila seorang remaja terjerumus ke dalam lingkungan seperti itu, hal itu akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup remaja. Dianggap sangat penting untuk memiliki pendekatan yang tepat untuk mencegah dan menangani masalah yang berada di kalangan remaja.

PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila Jember awal mula dibentuk pada tanggal 13 Juni 2014 yang berlandaskan tentang keawatiran kenakalan

remaja maka di SMK 2 Pancasila membentuk suatu organisasi yang berdominan pada kenakalan remaja yang di sebut sebagai PIK-R yang diberi nama “PIK-R GRASTYA” di SMK 2 Pancasila Jember. Setelah PIK-R Grastya dibentuk, langkah selanjutnya yaitu pembentukan pengurus yang dilakukan selama 2 hari di SMK 2 Pancasila tepatnya pada tanggal 17 Juni 2014 sampai 18 Juni 2014 dan melakukan pembekalan dan diklat di SMK 2 Pancasila Jember selama 2 hari 1 malam yang dihadiri oleh seluruh pengurus PIK-R Grastya, pembimbing dan Kepala Sekolah SMK 2 Pancasila Jember.

Setelah berkembang dan berusaha PIK-R Grastya dapat meraih hasil yang sangat memuaskan pada lomba PIK-R dalam basis kabupaten dan PIK-R Grastya menjadi juara 2 tingkat kabupaten Jember pada tahun 2014.

2. Lokasi dan Keadaan PIK-R Grastya

Lokasi PIK-R Grastya berada di SMK 2 Pancasila Jember. Beralamat pada Jl. Lumba-Lumba No. 9, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. PIK-R Grastya memiliki satu ruangan yang ada di SMK 2 Pancasila Jember yang dikhususkan untuk organisasi ini yang disebut *basecamp*, dalam ruangan tersebut terdapat ruang konseling individu dan ruang konseling kelompok.

PIK-R Grastya termasuk organisasi yang berkembang baik di SMK 2 Pancasila Jember yang berada di bawah naungan atau binaan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tingkat

kecamatan. Organisasi PIK-R Grastya tentunya konsisten dalam memberikan pelayanan pada siswa di SMK 2 Pancasila Jember. Adanya sosialisasi, bimbingan konseling, dan peringatan hari HIV/AIDS membuktikan bahwa organisasi tersebut bersungguh-sungguh dalam mengatasi permasalahan siswa. PIK-R Grastya salah satunya dan menjadi organisasi yang aktif memberikan pelayanannya pada siswa yang ada di SMK 2 Pancasila Jember.

3. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

a. Visi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Terbentuknya remaja yang aktif, sehat dan peduli terhadap terbentuknya tegar remaja.

b. Misi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

- 1) Memperkokoh solidaritas pengurus
- 2) Meningkatkan kualitas pengelolaan PIK-Remaja
- 3) Menjadi sentral informasi dan konsultasi TRIAD KRR
- 4) Membangun remaja yang produktif dan terampil dalam bermasyarakat
- 5) Memperluas kemitraan dengan lembaga-lembaga lainnya

c. Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Membantu remaja yang mengalami kesulitan dalam permasalahan yang terjadi. Membangun remaja dan meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit khususnya sehingga penyimpangan-penyimpangan perilaku bisa teratasi. Karena pengurus dan anggota

PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila Jember sudah berpengalaman dan mengerti dalam menyelesaikan atau membantu klien yang mempunyai masalah.

4. Sasaran Organisasi

Sasaran dari PIK-R Grastya adalah seluruh siswa di SMK 2 Pancasila Jember. Sasaran PIK-R Grastya tidak hanya tertuju pada mereka yang memiliki masalah saja. Remaja yang tidak memiliki masalah juga menjadi sasaran PIK-R Grastya. Tujuannya agar nantinya para remaja dapat terhindar dari masalah-masalah kenakalan yang ada seperti NAPZA, seks bebas, HIV/AIDS, miras ataupun hamil diluar nikah. Selain itu PIK-R Grastya juga dibantu oleh para penyuluh dari BKKBN kecamatan. Para remaja tersebut diberikan wawasan tentang kesehatan alat reproduksi, konseling bagi remaja yang memiliki permasalahan dalam hidupnya, serta ketrampilan agar terhindar dari hal negatif dengan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang positif. Dengan adanya penyuluh yang menaungi remaja di SMK 2 Pancasila Jember diharapkan PIK-R Grastya dapat menjangkau permasalahan yang ada di SMK 2 Pancasila Jember.

5. Sarana dan Prasarana PIK-R Grastya

PIK-R Grastya memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada para siswa yang terlibat didalamnya, termasuk pengurus PIK-R Grastya. Adanya sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mendukung segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R Grastya.

a. *Basecamp*

Basecamp ini adalah tempat pengurus PIK-R Grastya berkumpul. *Basecamp* ini digunakan sebagai pengganti nama tempat kesekretariatan PIK-R Grastya agar lebih santai bagi para siswa. *Basecamp* tidak hanya digunakan oleh pengurus PIK-R Grastya untuk berkumpul, tetapi juga digunakan oleh siswa untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan kehidupan remaja.

b. Ruang Konseling

Ada dua ruang konseling di tempat ini, satu untuk konseling individu dan satu lagi untuk konseling kelompok. Siswa yang ingin mengatasi masalahnya bisa melalui bimbingan konseling dengan pengurus yang telah mengikuti kegiatan konseling sebaya dan memiliki sertifikat untuk menjadi tutor sebaya dapat menggunakan ruang konseling individu. Ruang konseling individu hanya dapat digunakan untuk yang membutuhkan layanan konsultasi saja karena di dalam ruangan konseling terdapat data-data yang sifatnya rahasia. Sedangkan ruang konseling kelompok digunakan untuk melakukan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Dalam proses konseling diusahakan dalam suasana yang hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban.

c. *Perpustakaan Mini*

Perpustakaan mini yang dimiliki PIK-R Grastya terdapat beberapa macam buku, salah satunya tentang kesehatan alat reproduksi.

Adanya buku-buku yang berisi tentang kesehatan alat reproduksi ini apabila dibaca oleh siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan siswa seputar alat kesehatan reproduksi.

d. *Buku* Petunjuk TRIAD KRR

Tiga masalah disebut TRIAD, dan KRR adalah singkatan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. Tiga masalah ini dibahas dalam buku panduan TRIAD KRR. Buku panduan membahas tiga masalah TRIAD KRR yaitu NAPZA, HIV/AIDS, seksualitas. Buku panduan TRIAD KRR tidak hanya ditujukan untuk pengurus PIK-R. Para siswa yang tiba di *basecamp* dapat hanya membacanya atau bahkan meminjamnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang dijelaskan dalam Bab I, informasi dan hasil penelitian yang diterbitkan dibahas dalam bab ini. Hasilnya mencakup upaya penyuluh untuk menghentikan TRIAD KRR di SMK 2 Pancasila Jember. Dalam upaya penyuluh nantinya akan ada layanan konseling, hasil dari konseling tersebut dapat ditemukan penyelesaian masalah kepada siswa yang mempunyai permasalahan serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya penyuluh dalam memberikan sosialisasi. Berdasarkan temuan penelitian, kemudian penulis mengumpulkan informasi yang terkait dengan judul, yaitu “Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di SMK 2 Pancasila Jember” menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan oleh penulis bersama dengan beberapa informan yang sudah

ditetapkan sebelum melakukan wawancara lapangan. Di bawah ini adalah beberapa penyajian data dan analisis penulis :

1. Upaya Penyuluh dan manfaat PIK-R Dalam Mencegah TRIAD KRR Melalui Sikap Preventif Siswa Di SMK 2 Pancasila Jember

a. Pelaksanaan Program Penyuluh Dalam PIK-R Grastya

PIK-R Grastya memiliki program yang beragam untuk menyelesaikan masalah yang ada dikalangan siswa (remaja) yang berada dalam naungannya. Adapun yang mencakup pelaksanaan program PIK-R Grastya adalah sebagai berikut:

1. Program PIK-R Grastya

Dalam melaksanakan program untuk menyelesaikan permasalahan TRIAD KRR yang ada di lingkungan sekolah. Bapak Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk program TRIAD KRR sendiri itu ada tiga, yang pertama untuk kegiatan PIK-R itu tidak melakukan hubungan seksual terlarang sebelum menikah, dalam artian tidak melakukan seks bebas sebelum menikah. Yang kedua tidak melakukan pernikahan di usia dini atau di usia muda, yang ke tiga yaitu terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Untuk program awal kita untuk teman-teman PIK-R, agar bagaimanasih agar menyadarkan diri mereka sendiri tentang bahayanya TRIAD KRR itu, kita melakukan tiap minggunya ada pertemuan, yang kedua kita mengundang narasumber yang berkompeten didalamnya. Contoh misalkan seperti freesex itu nanti kita datangkan ahli dari puskesmas atau dari mitra kerja atau lintas sektor, nanti kita undang disana agar apa yang disampaikan oleh kita mungkin ada yang kurang nanti bisa kita tambahkan dari pihak saya sendiri, dari pihak narasumber yang dari puskesmas ataupun dari orang tertentu. Kalo yang pernikahan dini kita itu juga bisa mengundang kemitraan kita yang dari KUA. Jadi, apasih pernikahan dini itu, dampaknya seperti apa, nanti kita minta penjelasan sedetail mungkin dari pihak KUA untuk

menjelaskan bagaimanasih kalo seandainya kita tuh nikah di usia dini, apa saja resikonya, nantinya itu pasti akan dijelaskan juga. Yang terakhir yaitu Napza, disini kita juga tentunya mengundang orang yang berkompeten di dalamnya untuk menjelaskan apasih napza, bagaimanasih cara kita agar terhindar dari napza. Didalam program genre tidak hanya itu saja sebetulnya, masih banyak lagi penjabarannya, dari TRIAD KRR, tidak menikah di usia muda, tidak melaukukan hubungan seksual terlarang sebelum menikah dan tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang itu nanti kita jabarkan lagi menjadi beberapa penjelasan lagi, nanti akan mengarahkannya ke PUP, setelah dari PUP kita jelaskan sekiranya detail semua baru nanti kita bahas yang lain lagi , nanti akan masuk lagi di HIV. Untuk bagaimanasih agar temen-temen PIK-R itu sekarang tertarik dengan kita? Jadi banyak anak remaja sekarang menyepelakan adanya hal tersebut. Memang sulit untuk membangun tingkat kesadaran bagi remaja, cuman bagaimana cara kita mengemasnya, untuk program genre itu tadi. Kita sebetulnya bisa berkolaborasi dengan kepala desa, karangtaruna, untuk program-program penyampaian yang intinya ada tidak monoton seperti itu-itu saja, kita lakukan kegiatan kadang kita lakukan kegiatan yang namanya jambore PIK-R, kita adakan kegiatan-kegiatan dilapangan juga seperti kegiatan 17 Agustusan, kita melakukan lomba-lomba disana, kita juga ajak teman – teman disana untuk berpartisipasi di PIK-R. Jadi agar tidak monoton selalu penjelasan saja.”⁷⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Umi Hanik selaku pembina

PIK-R Grastya sekaligus guru BK di SMK 2 Pancasila Jember:

“Jadi, PIK-R ini dibawah naungan atau binaan dari BKKBN tingkat kecamatan, jadi yang di kecamatan itu bina kita. Jadi, ketika PIK-R berdiri pun ketika itu kami ke kecamatan dulu, menyampaikan bahwa sekolah kami mau mendirikan PIK-R. Nah PIK-R ini semacam ekstrakurikuler bisa dikatakan ekskul tapi tidak berdiri di bawahnya OSIS tapi dibawahnya BK. Setelah itu kita ke kecamatan dulu, terus dari pihak kecamatan menyampaikan bahwa bisa, kemudian kita menyampaikan ke sekolah akhirnya berdirilah PIK-R dengan nama PIK-R Grastya. Akhirnya setelah disetujui akan berdiri kita belajar, belajarnya. Sama halnya dengan

⁷⁴ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2023.

organisasi yang lainnya. PIK-R ini untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan sosialisasi, konseling, dan peringatan tentang adanya Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Sosialisasi ini berisikan materi pencegahan dan dampak dari seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba, dengan tujuan agar para siswa tidak melakukan hal tersebut karena udah mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba. Kalo konseling itu sendiri biasanya dilakukan oleh remaja yang cenderung memiliki masalah dalam kehidupannya, yang dirasa dapat diselesaikan ketika orang tersebut datang untuk melakukan konseling dan mendapatkan pencerahan. Selama proses konseling berlangsung dilakukan secara tertutup hanya berdua saja antara remaja dan konselor, kerahasiaan konseli juga pasti dijamin aman dan gak bakalan ada yang tau.”⁷⁵ Penyuluh PIK-R mengatur programnya untuk memenuhi

kebutuhan remaja. Pertama penyuluh PIK-R melihat masalah yang sedang menjadi perbincangan banyak orang di lingkungan sekolah.

Setelah itu, penyuluh PIK-R akan dapat menawarkan program sosialisasi yang tepat kepada siswa PIK-R Grastya untuk memecahkan masalah mereka saat ini. Selain sosialisasi, bimbingan konseling juga tersedia untuk remaja yang mengalami masalah dalam hidupnya. Konseling sendiri diperuntuk kepada orang-orang yang ingin melakukan konseling dengan konselor yang ada. Karena konseling ini tertutup, hanya siswa dan konselor yang melakukannya yang mengetahuinya. Jika konselor tidak dapat mengatasi, dapat melibatkan orang lain, namun hal tersebut jarang terjadi. Karena privasi siswa harus dilindungi sepenuhnya, siapa pun yang

⁷⁵ Umi Hanik, Pembina PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, di wawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juli 2023.

membantu konselor atau siswa yang mengalami masalah ini harus tepat.

Dengan program penyuluh yang diberikan kepada PIK-R Grastya, siswa diharapkan tidak hanya menghindari hal-hal yang buruk. Program-program saat ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa SMK 2 Pancasila. Ada juga peringatan yang dibuat, ditempel, atau dibagikan oleh pengurus PIK-R Grastya

Seperti yang dikatakan oleh saudara Kevin Maulana Ramadhan selaku ketua PIK-R Grastya sebagai berikut:

“Motivasi itu gak cuman lewat sosialisasi atau larangan aja mba, yang kami lakukan ini, biasanya lewat banner, baliho, membuat stiker yang ada tulisannya atau gambar dampak dari seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba yang nantinya akan dibagikan oleh kami para pengurus PIK-R dan hal tersebut adalah bentuk motivasi dari kami yang sebisa mungkin rutin kami lakukan Mba”⁷⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh saudari Isnaini Sri Pujiwati selaku sekretaris PIK-R Grastya yang menyatakan sebagai berikut:

“Karna ada sosialisasi, bimbingan konseling, dan peringatan terhadap bahayanya TRIAD KRR secara tidak langsung pasti akan membuat teman-teman termotivasi agar menghindari hal yang tidak baik Mba. Terus dengan adanya kita membuat banner, spanduk atau stiker yang nantinya ditunjukkan lalu dibagi kepada teman-teman itu diharapkan nantinya teman-teman akan keingat terus kalo ,isalkan nanti teman-teman menjumpai hal yang negatif yang bisa membuat mereka celaka Mba.”⁷⁷

Sosialisasi, bimbingan konseling dan peringatan akan bahayanya TRIAD KRR ini tidak hanya membuat siswa terhindar

⁷⁶ Kevin Maulana Ramadhan, Ketua PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023.

⁷⁷ Isnaini Sri Pujiwati, Sekretaris PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023

dari perilaku tersebut. Motivasi melalui beragam cara yang disisipkan didalamnya sangatlah berpengaruh terhadap siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Program-program tersebut juga saling terkait. Sosialisasi dalam praktiknya dapat mendorong remaja untuk melakukan lebih lanjut tentang pengetahuan yang disampaikan oleh narasumber melalui tanya jawab. Apabila siswa masih memiliki masalah, mereka dapat berkonsultasi dengan konselor mereka saat ini setelah bertanya dan mendapatkan jawaban yang jelas. Saat siswa SMK 2 Pancasila melakukan orasi, penyuluh dan pengurus PIK-R Grastya memasang spanduk, banner, baliho, dan membagikan stiker untuk memberi tahu mereka tentang bahaya TRIAD KRR ini. Dengan kata lain, acara tersebut menyampaikan pesan agar orang tidak terlibat dalam aktivitas seksual, HIV/AIDS, dan narkoba. Remaja SMK 2 Pancasila dapat dimotivasi untuk menghindari perilaku seksual, HIV/AIDS, dan narkoba melalui program yang ditawarkan dan dilaksanakan oleh PIK-R Grastya.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Saynudin sebagai siswa yang mengikuti program PIK-R Grastya sebagai berikut:

“Iya, memotivas, soalnya dengan kita dapat sosialisasi dan bisa konseling kita jadi punya harapan yang lebih untuk jadi yang lebih baik lagi Mba.”⁷⁸

⁷⁸ Saynudin, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Arya Riski Maulana sebagai remaja yang mengikuti Program PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember yang menyatakan sebagai berikut:

“Memotivasi Mba. Kan kita dateng sosialisasi apalagi mau konseling bisa bikin kita semangat terus untuk terus belajar dan menambah wawasan kita”⁷⁹

Salah satu cara untuk mendorong orang untuk menghindari perilaku seks bebas, narkoba, dan HIV/AIDS adalah dengan memasang spanduk, banner, baliho, dan stiker di tempat-tempat tertentu. Ini bukan hanya alat untuk orasi atau sebagai peringatan. Remaja diingatkan secara tidak sengaja karena mereka dapat melihat dan membaca tulisan-tulisan tersebut secara terus menerus. Dengan demikian, para siswa selalu mengingat hal-hal yang menghalangi mereka untuk berperilaku seks bebas, dan mereka takut untuk melakukannya ketika ada hal-hal yang menghalangi mereka untuk melakukannya. Manfaat Program PIK-R Grasetya

Dari sosialisasi penyuluh PIK-R tentang seksualitas, narkoba, HIV/AIDS, dan konseling yang diberikan kepada siswa PIK-R Grasetya. Pada akhirnya, siswa yang mengikuti program tersebut akan menikmati manfaatnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutvi Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R sebagai berikut:

“Kalo menurut saya sendiri untuk PIK-R sendiri banyak manfaat yang sudah saya rasakan sendiri untuk PIK-R. PIK-R sendiri, jadi dari organisasi PIK-R ini saya menjadi tahu bagaimana sih cara penyiapan kehidupan dimasa yang akan

⁷⁹ Arya Riski Maulana, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023

datang, bagaimanasih cara saya menghadapi zaman yang sekarang, zaman milenial sekarang yang kebanyakan anak-anak itu arogan dalam artian oknum bukan semua. Jadi banyak mereka-mereka itu kalo tidak nge pil itu tidak gentle, kalo tidak mabuk katanya tidak keren. Nah, dari PIK-R ini saya bisa tahu, oh ternyata bahayanya seperti ini, jadi ada benteng untuk saya, untuk para remaja, agar kita tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang ada sekarang. Yang kedua untuk di PIK-R sendiri saya juga menjadi tahu bagaimana sih cara penyiapan berumah tangga kedepannya, berapasi usia ideal untuk menikah, untuk remaja laki-laki berapa, untuk remaja perempuan berapa, nah darisanalah saya tahu. Kebetulan di lingkungan saya pribadi untuk pernikahan di usia dini itu tinggi. Pada saya masuk PIK-R ternyata kalo kita melakukan pernikahan dini katakanlah dari pihak laki-laki itu berusia kurang dari 20 tahun yang perempuan berusia 18 tahun itu kebanyakan terjadi yang namanya perceraian usia pernikahan yang dini sekali. Paling lama 2-3 tahun, paling sebentar kemaren ada di jember itu baru dapet 2 minggu menikah cerai, karena mereka usianya masih jauh dari kata ideal. Nah, dari PIK-R ini saya tahu usia ideal untuk menikah bagi laki-laki dan perempuan. Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari PIK-R, karena PIK-R ini menurut saya pribadi setelah saya kembangkan. Bagikan ke temen-temen yang lain, sebetulnya PIK-R ini sangatlah dibutuhkan bagi anak-anak remaja untuk penyiapan masa hidupnya, untuk masa depannya agar tidak salah memilih jalan.”⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Umi Hanik selaku pembina

PIK-R Grasetya sekaligus guru BK di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Dengan adanya program yang diberikan penyuluh yang dilakukan dengan cara sosialisasi kepada para siswa yang mengikuti PIK-R tentunya, itu sudah pasti mereka yang mengikuti sosialisasi pasti akan mendapatkan tambahan ilmu. Seperti mengetahui seputar kesehatan alat reproduksi, bahaya narkoba, dampak seks bebas, cara pencegahan dan lain sebagainya baik dari sosialisasi ataupun bimbingan konseling yang mereka ikuti secara individu Mba. Para siswa juga sekarang banyak yang aktif, ya bisa dikatakan

⁸⁰ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

para siswa ini aktif berada pada kesibukan yang positif. Selain itu ya paling setiap ada sosialisasi dari penyuluh biasanya ada peningkatan pesertanya Mba. Jika peserta bertambah dengan kata lain apa yang telah diberikan materi oleh penyuluh ada pencerahan yang mereka dapatkan dan membuatnya tertarik untuk ikut di sosialisasi berikutnya berikutnya.”⁸¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh saudari Nailatul Istiqomah sebagai remaja yang mengikuti program PIK-R Grasetya di SMK 2 Pancasila Jember yang menyatakan sebagai berikut:

“Pengetahuan pasti akan lebih luas, jika nantinya ada masalah yang tidak bisa saya selesaikan sendiri, bisa melakukan konseling dengan guru BK sehingga masalah yang dihadapi bisa teratasi karena adanya bantuan dari guru BK nya Mba. Terus banyak melakukan hal-hal yang positif soalnya sering dihimbau kalau tidak mau terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif perbanyak hal-hal positif yang membuat diri kita itu sibuk Mba.”⁸²

Berpartisipasi dalam program yang ditawarkan oleh organisasi pasti akan berdampak positif bagi individu yang berpartisipasi. Baik secara sadar maupun tidak, tidak akan ada keuntungan yang diperoleh setelahnya. Dengan mengikuti program PIK-R Grasetya, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi, seks bebas, dan narkoba, memiliki kemampuan untuk menghindari hal-hal yang negatif menuju hal-hal yang positif, dan memiliki akses ke konseling dengan konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

2. Ketercapaian Program PIK-R Grasetya

⁸¹ Umi Hanik, Pembina PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁸² Nailatul Istiqomah, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023.

Ketercapaian program yang dilaksanakan oleh PIK-R Grasetya sudah sesuai tujuan dan sudah baik. Karena dapat dilihat dari manfaat yang terlihat dan dirasakan oleh siswa-siswi SMK 2 Pancasila Jember. Selain itu para siswa juga antusias terhadap program yang dilaksanakan oleh PIK-R Grasetya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kevin Maulana Ramadhan selaku ketua PIK-R Grasetya SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Sudah sesuai tujuan sih Mba. Soalnya minat teman-teman disini terhadap program-program yang di lakukan bagus dan mereka juga tertarik menyambut program yang hendak kami jalankan”⁸³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh saudara M. David Bastian sebagai siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya di SMK 2 Pancasila Jember yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah bagus Mba. PIK-R Grasetya ini sudah menjalankan tugasnya dengan semestinya. Bentuk pelayanannya juga telah dioptimalkan secara baik oleh pengurusnya dan kita sebagai peserta programnya juga bisa menerima dengan baik serta ilmu yang kami dapatkan juga dapat bermanfaat bukan cuman untuk kita tapi untuk orang di lingkungan kita Mba.”⁸⁴

Dengan optimalnya pelayanan yang diberikan oleh PIK-R Grasetya, ilmu yang disampaikan oleh penyuluh akan terserap dengan baik oleh para siswa yang mengikuti program-program yang ada. Selain itu ilmu yang didapatkan juga dapat diterapkan di

⁸³ Kevin Maulana Ramadhan, Ketua PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁸⁴ M. David Bastian, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2023.

lingkungan tempat tinggal mereka dan bermanfaat juga bagi orang yang ada di sekitarnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketercapaian program sudah baik karena telah mencapai tujuannya.

2. Tindak Lanjut PIK-R Grasetya

Tindak lanjut harus dilakukan oleh penyuluh penyelenggara program agar program dapat berdampak positif bagi siswa. Tindak lanjut sosialisasi melalui tanya jawab setelah narasumber menyampaikan program juga berpengaruh pada siswa yang mengajukan pertanyaan karena narasumber memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

PIK-R Grasetya melanjutkan proses sosialisasi penyuluh PIK-R dengan menangani masalah remaja di lingkungan sekolah secara langsung. Setelah penyuluh memberikan informasi terkait masalah, langkah selanjutnya adalah tanya jawab. Ketika siswa tidak memahami materi yang disampaikan selama acara sosialisasi, mereka pasti akan memiliki dorongan untuk bertanya. Seorang siswa juga membutuhkan klarifikasi yang jelas dari materi yang diberikan karena adanya rasa penasaran untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalahnya. Ini dilakukan agar siswa yang bertanya dapat menerima jawaban yang tepat dan sesuai untuk menyelesaikan masalahnya, dan setelah acara sosialisasi, siswa dapat menggunakan pengetahuan yang baru mereka pelajari untuk memperbaiki diri mereka sendiri sehingga mereka tidak terjerumus lebih dalam lagi.

Siswa SMK 2 Pancasila Jember menerima sosialisasi dari Penyuluh PIK-R untuk mencegah mereka terjerumus dalam masalah sosialisasi seperti perilaku seks bebas, narkoba, dan HIV/AIDS. Setelah penyuluh menyampaikan materinya, remaja diberi pengetahuan tentang pentingnya TRIAD KRR dan cara mencegahnya agar tidak terjerumus. Namun, yang terpenting dari proses sosialisasi adalah sesi tanya jawab lanjutan yang dilakukan setelah penyuluh memberikan materinya. Tidak ada tindakan jangka panjang setelah sosialisasi di PIK-R Grasetya. Karena itu, jika masalah yang sama muncul setelah seminggu, sebulan, atau bahkan setahun, pengurus PIK-R Grasetya pasti meminta tindakan lanjut. Se jauh ini, setelah sosialisasi dilakukan oleh penyuluh dan pengurus PIK-R Grasetya tidak menimbulkan masalah lagi.

Salah satu bentuk tindak lanjut yang efektif adalah sesi tanya jawab yang dilakukan setelah penyuluh menyampaikan materi sosialisasi. Dalam sesi ini, siswa yang mengikuti sosialisasi memiliki kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan oleh penyuluh yang belum terserap dengan baik. Penyuluh akan menjawab pertanyaan tersebut dan menentukan titik terang. Jika titik terang ditemukan, pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh akan bermanfaat. Ilmu yang diterima tidak hanya bermanfaat bagi siswanya saja, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya jika diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

a. Materi PIK-R Grasetya

Selama sosialisasi, penyuluh PIK-R memberikan materi kepada remaja PIK-R Grasetya dan siswa SMK 2 Pancasila Jember untuk melakukan sosialisasi ahli tentang topik yang akan dibahas. Dalam kasus di mana masalah yang akan disosialisasikan merupakan masalah TRIAD KRR, penyuluh yang dihadirkan harus memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Selain itu, materi pencegahan masalah TRIAD KRR harus disampaikan, yang mencakup masalah, dampak, solusi, dan cara menghindari terjerumus ke arah negatif.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Saynudin sebagai siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Materinya berupa pencegahan. Kalau seputar seks bebas berarti pencegahan seks bebas Mba. Semisal, dimulai dari masalah yang dilingkungan sekitar dulu. Dilihat apa dampaknya, dampak terdekat dari seks bebas hamil di luar nikah hingga terkena virus HIV/AIDS. Setelah itu solusinya agar tidak terjerumus itu seperti apa seharusnya kita menyikapinya. Contohnya aktif kearah positif seperti kumpul bersama dan melakukan kegiatan yang baik-baiklah Mba. Kesehatan alat reproduksi juga dibahas juga kok Mba.”⁸⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudara M. David Bastian sebagai siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Materi yang dikasih tentang masalah remaja yang lagi rame jadi omongan Mba. Kaya ada yang hamil diluar nikah akibat pacaran dan mereka melakukan seks bebas. Nantinya PIK-R ngasih materi seputar masalah itu. Waktu sosialisasi kami diberi penjelasan seperti bahaya seks bebas, akibatnya, jalan keluar agar tidak terjerumus

⁸⁵ Saynudin, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

pada seks bebas itu Mba. Bisa dibilang materinya berupa ajakan atau himbauan bisa juga dikatakan pencegahan Mba.”⁸⁶

Keberhasilan sosialisasi ditentukan oleh penyuluh yang dihadirkan oleh PIK-R Grasetya. Sosialisasi ini unik karena diberikan oleh penyuluh yang ahli di bidang mereka, bukan dari anggota PIK-R itu sendiri, sehingga siswa yang mengikutinya dapat menerimanya dengan baik. Selain itu, materi yang diberikan memberi tahu peserta tentang konsekuensi yang akan terjadi jika mereka terjerumus ke dalam situasi yang tidak menguntungkan. Selain itu, peserta takut mencoba.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Nailatul Istiqomah sebagai siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya sebagai berikut:

“Ya penyampaiannya baik Mba. Karna yang menyampaikan dari penyuluh yang datang yang ahli dalam bidang itu Mba. Biasanya presentasi, setelah selesai menyampaikan materi kalo udah selese ya langsung tanya jawab Mba.”⁸⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan saudara Arya Riski Maulana sebagai siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya SMK 2 Pancasila Jember yang menyatakan sebagai berikut:

“Yang saya rasakan, materi yang selama ini dibagikan bagus Mba. Ketika ada masalah yang lagi naik, kita dapet solusinya. Jadi yang belum terjerumus, bisa tau akibatnya baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Kita tuh gak mau kejadian yang kaya sebelumnya itu terulang. Yang sudah pernah terjerumus kedalam hal yang tidak baik, bisa belajar dari apa yang terjadi agar bisa merubahnya menjadi lebih baik. Bisa berfikir lebih jauh untuk berhenti dan memilih hidup yang lebih baik lagi. Selain itu bisa dikatakan menarik juga sih Mba. Ada masalah ada solusi yang

⁸⁶ M. David Bastian, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁸⁷ Nailatul Istiqomah, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

ditawarkan. Apabila kurang puas bisa bertanya. Lebih kaya diskusi dengan teman sebaya walaupun narasumbernya lebih tua⁸⁸

Dalam sosialisasi, penyuluh yang dihadirkan dari PIK-R Grasetya menyampaikan materi yang bagus. Karena masalah yang diangkat sebagai materi adalah masalah yang telah dibahas secara luas. Dari masalah yang ada, penyuluh menyampaikan informasi pencegahan yang mencakup masalah, konsekuensi, solusi, dan cara mencegah hal-hal buruk terjadi. Siswa yang mengikuti sosialisasi tidak ingin terjerumus lagi, dan mereka yang pernah terjerumus tidak mau mengulangnya lagi dan ingin melanjutkan hidup mereka dengan cara yang lebih baik. Siswa yang mengikuti sosialisasi juga ingin hadir jika ada acara sosialisasi yang direncanakan oleh PIK-R Grasetya di masa mendatang.

b. Preventif Siswa Berperilaku Narkoba, Seksualitas, dan HIV/AIDS

PIK-R Grasetya tidak hanya melakukan sosialisasi untuk mencegah pemuda berperilaku narkoba, seks bebas, dan HIV/AIDS. PIK-R Grasetya juga melakukan bimbingan konseling. Sosialisasi yang dilakukan oleh PIK-R Grasetya termasuk program yang berhasil untuk mengatasi pemuda dalam berperilaku narkoba, seksualitas dan HIV/AIDS. Karna bisa dilihat saat acara dan setelah acara sosialisasi berakhir. Acara sosialisasi dianggap berhasil ketika materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh remaja. Jika siswa tidak menerima materi dengan baik, mereka akan bertanya kepada penyuluh yang memberikan materi hingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Hari demi hari, antusiasme siswa untuk hadir dalam acara ini

⁸⁸ Arya Riski Maulana, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

meningkat. Para siswa sudah menyadari pentingnya sosialisasi untuk memberi wawasan kepada siswa yang ingin hadir. Selain itu, setelah acara berakhir, masalah perilaku TRIAD KRR tidak muncul di antara siswa. PIK-R Grasetya akan meminta penyuluh untuk hadir kembali untuk sosialisasi jika ada masalah yang terkait dengan siswa. Pada kenyataannya, kedatangan penyuluh untuk sosialisasi bukan untuk menyelesaikan masalah, tetapi untuk mempromosikan pencegahan TRIAD KRR.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Lutvi Angga A. Sari sebagai penyuluh PIK-R sebagai berikut:

“Kalo untuk tindakan dari penyuluhnya itu sendiri kita tidak bisa melakukan banyak hal sebetulnya, kalo dari pihak penyuluh kita mungkin hanya bisa melakukan pembinaan saja terus kita juga melakukan pengarahan kepada anggota PIK-R, pengurus ataupun masyarakat terutamanya remaja disekolah. Kalo pencegahannya itu sendiri yang bisa melakukan pencegahan itu sendiri ada 2 dari pihak keluarga sendiri dan diri sendiri. Kalo dari pihak penyuluh atau pembina kita hanya bisa memfasilitasi untuk memberikan materinya saja, cara penanggulangan kita pertama kali dengan cara melakukan pembinaan kepada remaja. Kenapa kita sasarannya remaja? Karena kita 20 tahun yang akan datang yang akan menggantikan kita ya mereka mereka yang remaja. Lebih baik kita memangkas dari hilir terlebih dahulu, hilirnya sekarang ini untuk ujungnya sekarang ini itu remaja, sebelum masuk ke muara sebelum masuk kebawah kita saring terlebih dahulu agar apa yang masuk nanti betul-betul bersih meskipun tidak 100% bersih setidaknya kita berupaya, bagaimanasih upaya kita untuk membangun remaja kedepannya seperti apa, kalo untuk pencegahannya sendiri itu memang dari 2 faktor yaitu faktor keluarga dan faktor diri sendiri”⁸⁹

PIK-R Grasetya memiliki program tambahan yang dapat membantu mengontrol siswa agar tetap berada pada jalur yang benar yaitu melalui program bimbingan konseling dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia.

⁸⁹ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

Program-program ini berhubungan satu sama lain untuk mencegah siswa berperilaku seks bebas.

c. Pelayanan PIK-R Grasetya

PIK-R Grasetya menawarkan beberapa layanan untuk menghentikan TRIAD KRR, termasuk bimbingan konseling dan sosialisasi. Layanan ini sejauh ini dinilai sangat baik.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Bapak Lutvi Angga A.Sari selaku penyuluh PIK-R yaitu sebagai berikut:

“Untuk pihak-pihak yang terlibat terutama sebetulnya untuk remaja itu sendiri. Suksesnya PIK-R ini dari remaja itu sendiri. Karena dari PIK-R sendiri itu sudah jelas yaitu Pusat Informasi Konseling Remaja. Jadi, kesadaran dari remajanya sendiri. Jika seandainya kita koar-koar kemana-mana, kita selalu slogannya PIK-R, salam genre, kalo remajanya itu tidak sadar dengan pentingnya PIK-R itu sendiri, program itu tidak akan jalan, selain dari kita penyuluh, BKKBN, DP3AKB, itupun harus ada peran aktif dari orang tua, tokoh agama dan masyarakat, dari lintas sektor juga”⁹⁰

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Saynudin sebagai siswa yang mengikuti program PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Bentuk pelayanannya apa itunya, kenyamanannya Mba. Kalo bentuk pelayanannya ya sosialisasi sama konseling Mba. Untuk sejauh ini sih bagus, ya sudah baiklah pokoknya.”⁹¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudara Kevin Maulana Ramadhan selaku ketua PIK-R Grasetya sebagai berikut:

“Pelayanannya menurut saya sudah bagus Mba. Itu diliat dari antusias teman-teman pas ada road show PIK-R yang ikut banyak. Temen-temen yang mengikuti bisa nyaman sih sama kegiatannya

⁹⁰ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

⁹¹ Saynudin, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

Mba. Kalo bentuk pelayanannya ya cuman konseling sama sosialisasi dari penyuluh Mba.”⁹²

PIK-R Grasetya menawarkan pelayanan yang sangat baik, termasuk sosialisasi dan bimbingan konseling. Selain itu, siswa yang mendapatkan layanan dari pengurus PIK-R Grasetya menunjukkan tanggapan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang hadir yang mengikuti sosialisasi. Karena siswa memiliki motivasi diri untuk mengikuti program sosialisasi yang ditawarkan oleh penyuluh, pelayanan yang diberikan juga membantu mereka menghindari terkena TRIAD KRR.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Nailatul Istiqomah sebagai siswa yang mengikuti program PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Membantu Mba. Bukan cuma ngebantu, malahan memotivasi juga Mba. Soalnya dengan adanya program-program PIK-R secara tidak langsung membuat kami jadi diingatkan terus baik secara langsung ataupun nggak langsung Mba.”⁹³

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh saudari Isnaini Sri Pujiawati sebagai sekertari PIK-R Grasetya sebagai berikut:

“Yang jelas sih membantu Mba. Agar bisa kita ingat terus dan biar gak ikutan dalam hal negatif Mba. Pasti kalo kita sadar dan mereka mengingatkan kita lewat berbagai macam cara, entah banner, baliho ataupun stiker yang dibagi pas peringatan HIV/AIDS.”⁹⁴

Selain membantu remaja menghindari TRIAD KRR, PIK-R Grasetya membantu siswa tetap diingat bahwa mereka lebih dari hanya bersosialisasi. Sementara para siswa sudah merasakan manfaatnya, menambah jam

⁹² Kevin Maulana Ramadhan, Ketua PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁹³ Nailatul Istiqomah, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁹⁴ Isnaini Sri Pujiawati, Sekertaris PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

sosialisasi juga perlu bagi PIK-R Grasetya dan penyuluh. Karena antusiasme siswa yang ada, PIK-R Grasetya tidak hanya harus menunggu permintaan dari siswa untuk melakukan sosialisasi, tetapi juga harus aktif.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Arya Riski Maulana sebagai siswa yang mengikuti program PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Sarannya sosialisasinya ditambah lagi, jangan nunggu dari penyuluh datang Mba.”⁹⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh saudara Saynudin sebagai siswa yang mengikuti program PIK-R Grasetya yang menyatakan sebagai berikut:

“Seharusnya sosialisasi ditambah aja sih Mba. Teman-teman juga tertarik kalo ada sosialisasi dari penyuluh. Jadi kalo sering dikasih sosialisasikan ilmu yang di dapatkan akan banyak Mba.”⁹⁶

PIK-R Grasetya memerlukan intensitas sosialisasi yang lebih tinggi.

Karena para siswa tertarik pada setiap sosialisasi yang akan dilakukan oleh penyuluh, tujuan dari lebih banyak intensitas sosialisasi adalah untuk memberi siswa lebih banyak pengetahuan dan wawasan. Memang, penyuluh sendiri tidak mengajak satu persatu untuk berpartisipasi dalam sosialisasinya. Jika akan datang untuk sosialisasi, melainakan memberi tahu informasi. Kesadaran diri siswa untuk ingin mendengarkan sosialisasi ditunjukkan oleh penyuluh.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R sebagai berikut:

⁹⁵ Arya Riski Maulana, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

⁹⁶ Saynudin, Siswa Anggota PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

“Kami dari penyuluh PIK-R tidak mengajak para siswa terlebih dahulu Mba. Melainkan untuk dari pihak sekolah, kita mengadakan yang namanya MOU, kita adakan MOU disana kita minta kepada pihak sekolah untuk meminta izin di jam-jam tertentu untuk kita masuk ke sekolah. Soalnya PIK-R yang berbasis sekolah itu lebih rawan daripada PIK-R yang berbasis masyarakat. Alasannya seperti ini, untuk PIK-R yang berbasis sekolah mereka itu jauh dari pantauan orangtua, yang memantau hanya dari pihak guru, sedangkan dari teman-temannya itu banyak dari berbagai macam aliran, ada yang anaknya kalem, ada yang bandel, nah kalo kita tidak pantau disana, dikhawatirkan si anak yang tadinya kalem menjadi terkecoh dan mengikuti anak yang bandel.

Dan cara kita penyuluhan kelapangan itu sendiri yaitu membuat MOU, setelah itu meminta jadwal untuk meminta jam penyuluhan, setelah itu baru dilakukan penyuluhan.”⁹⁷

Dalam pelaksanaannya penyuluh tidak mengajak para siswa untuk hadir pada program sosialisasi yang dilaksanakan. Penyuluh PIK-R datang untuk meminta jam penyuluhan dan setelah itu baru melaksanakan sosialisasi di sekolah tersebut. PIK-R Grasetya yang mengumpulkan para siswa untuk diberikan sosialisasi. Sedangkan bimbingan konseling diberikan kepada pemuda yang memiliki masalah dan mau datang untuk meminta bimbingan konseling kepada konselor yang ada.

PIK-R Grasetya mengajak satu persatu dan usaha yang diberikan dari penyuluh untuk mencegah adanya TRIAD KRR cukup besar. Karena PIK-R Grasetya memiliki tidak hanya satu usaha saja dalam mencegah permasalahan tersebut. Penyuluh PIK-R memiliki tiga bentuk usaha yang diberikan kepada PIK – R yang ada disekolah untuk mencegah para siswa berperilaku. Usaha tersebut yaitu sosialisasi, bimbingan konseling dan peringatan hari-hari penting seperti hari HIV/AIDS sedunia.

⁹⁷ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

Adanya tiga usaha yang dilakukan oleh PIK-R Grasetya dalam mencegah siswa untuk tidak melakukan Triad KRR. Seperti sosialisasi, bimbingan konseling, dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia. PIK-R Grasetya dapat berperan dengan sebagaimana mestinya. Adapun peran penyuluh PIK-R adalah memberikan informasi seputar kesehatan alat reproduksi, memberikan bimbingan konseling, dan memberi keterampilan bagi para siswa agar memiliki kegiatan positif dan terhindar dari hal – hal negatif seperti seksualitas, HAIV/AIDS, serta Napza.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R sebagai berikut:

“PIK-R itu sendiri memiliki peran yang sama dengan PIK-R yang lainnya Mba. PIK-R berperan memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi, dan memberikan keterampilan supaya para siswa memiliki kegiatan yang positif tujuannya dapat terhindar dari perilaku atau hal-hal negatif. Perilaku atau hal-hal negatif itu seperti masalah Napza, HIV/AIDS, dan Seksualitas Mba.”⁹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh saudari Umi Hanik selaku pembimbing PIK-R Grasetya sekaligus guru BK di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“PIK-R itu memiliki peran untuk memberikan informasi seputar kesehatan alat reproduksi, memberikan bimbingan konseling, sama ngasih keterampilan buat para siswa tentunya siswa yang mengikuti PIK-R Grasetya juga agar dapat membentengi diri supaya tidak terjerumus menuju seks bebas, narkoba, dan sejenisnya”⁹⁹

Adanya peran PIK-R Grasetya yang memberikan informasi seputar Tiad KRR mengenai kesehatan alat reproduksi, memberikan bimbingan

⁹⁸ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

⁹⁹ Umi Hanik, Pembina PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

konseling, dan memberi ketrampilan bagi pemuda agar memiliki kegiatan positif dan terhindar dari hal-hal negatif seperti seksualitas, HIV/AIDS, serta Napza para siswa juga diharapkan memiliki informasi seputar itu dengan baik, apabila memiliki masalah dalam kehidupannya melakukan bimbingan konseling dengan konselor yang ada, dan memiliki kegiatan positif dan terhindar dari hal-hal negatif seperti seks bebas, HIV/AIDS, serta NAPZA.

d. Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat PIK-R Grasetya

Dalam pelaksanaannya PIK-R Grasetya terdapat faktor pendukung dan penghambat programnya. Adapun identifikasi faktor pendukung dan penghambat dari PIK-R Grasetya antara lain:

1) Faktor Pendukung

Berjalan secara baik tidaknya program dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya faktor pendukung. PIK-R Grasetya memiliki faktor pendukung berupa kekompakan yang dimiliki oleh pengurusnya. Kekompakan dari antar pengurus ini berasal dari hubungan baik para pengurusnya. Hubungan baik ini dapat diperoleh dari kehidupan mereka yang sejak kecil sudah saling mengenal satu dengan yang lainnya, sehingga munculah rasa kekeluargaan yang ada diantara anggota pengurus PIK-R Grasetya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutifi Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R sebagai berikut:

“Kekompakan kami sebagai penyuluh dengan para pengurus PIK-R sangatlah mendukung segala sesuatunya bagi kami terutama saya Mba. Apalagi semakin hari saya merasakan hubungan kekeluargaan yang sangat erat tentunya melancarkan

koordinasi didalam kepengurusannya. Karna kita juga dibawah naungan kabupaten sehingga pastinya ikut serta dalam mengarahkan dan membina kami dalam menjalankan program dilapangan Mba. Dengan kata lain pihak kabupaten termasuk pendukung internal bagi kami Mba Via. Selain itu pihak tersebut juga mencarikan narasumber jika kami mengalami kesulitan mencari narasumber yang tepat untuk program sosialisasi kami.”¹⁰⁰

Adanya rasa kekeluargaan dari anggota PIK-R Grasetya membawa dampak positif bagi organisasi tersebut. Selain kompak antar pengurus juga dapat bahu-membahu dalam menyelesaikan program yang berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung internal PIK-R Grasetya juga memiliki faktor pendukung eksternal berupa PIK-R Kabupaten dan narasumber. Dengan adanya faktor pendukung eksternal juga PIK-R Grasetya dapat berjalan hingga sekarang ini tanpa ada halangan yang berarti.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutvi Angga A. Sari selaku penyuluh PIK-R sebagai berikut:

“Kalo pendukung eksternalnya Mba ya dari PIK-R yang mengkader kader-kader dimasing-masing wilayah. Dengan adanya kader diwilayah tersebut secara tidak langsung dapat mempermudah kami dalam membantu melancarkan program yang telah kami berikan karena materi yang kami berikan setelahnya ada yang mengarahkan para remaja. Narasumber juga termasuk pendukung eksternal bagi kami Mba. Kalo tidak ada narasumber yang kompeten sesuai bahasan sosialisasi yang hendak kami jalankan mungkin materi dan pengalaman yang dimilikinya tidak membuat pesertanya tertarik Mba.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Lutfi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

¹⁰¹ Lutvi Angga A. Sari, Penyuluh PIK-R Kecamatan Kaliwates.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Umi Hanik selaku pembimbing PIK-R Grasetya sekaligus guru BK di SMK 2 Pancasila Jember sebagai berikut:

“Penyuluh PIK-R dan narasumber itu yang menjadi faktor pendukung eksternal kami Mba. Soalnya penyuluh PIK-R betul-betul membimbing dan mengarahkan kami juga membantu. Sedangkan narasumber merupakan orang yang berkompeten dibidangnya dan menguasai materi juga sudah teruji maupun terpercaya ahli dibidangnya, jadi sosialisipun menjadi daya tarik yang baik bagi para siswa agar mau hadir dalam sosialisasi kami. Kapan lagi sih bisa tanya jawab sama pakar secara gratis dan cuma-cuma Mba?”¹⁰²

Dari setiap penyuluh PIK-R pasti akan memudahkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Grasetya dalam menjalankan programnya. Karena adanya kader di sekolah yang mampu membantu Pusat Informasi dan Konseling Remaja Grasetya dalam menyelesaikan permasalahan para siswa dengan baik dan cepat. Selain itu narasumber yang kompeten dibidangnya juga mendukung program sosialisasi yang diberikan. Sehingga permasalahan yang ada di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Grasetya dapat tertangani dengan tepat. Program sosialisasi juga menarik minat para siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Para siswa juga dapat mencari pemecahan masalah yang ada pada orang yang ahli dalam bidang tersebut.

2) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang membantu jalannya program-program PIK-R Grasetya. Ada juga faktor penghambat yang menghambat

¹⁰² Umi Hanik, Pembina PIK-R Grasetya SMK 2 Pancasila.

jalannya program-program yang berjalan. Faktor penghambat internal seperti pergantian ketua salah satunya. Mungkin hal biasa dalam suatu organisasi ketika harus ada pergantian ketua. Namun pada kenyataannya adaptasi pergantian ketua mampu menjadi penghambat internal bagi organisasi tidak terkecuali PIK-R Grasetya.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Kevin Maulana Ramadhan selaku ketua PIK-R Grasetya sebagai berikut:

“Mbuat jadwal tapi ketua yang sebelumnya pindah sekolah, otomatis kalo udah pindah sekolah ya gak bisa ikut andil dong Mba. Nah, ini yang bikin saya down Mba. Otomatis saya kan jadi ketua Mba. Biasanya saya yang ikut dibimbing atau di arahkan, sekarang harus saya yang mengarahkan banyak orang. Siap gak siap yaa buktinya saya sekarang bisa menjalankan program tersebut namun yaitu masih banyak tanya sama ketua sebelumnya. Nah, proses adaptasi saya ini yang bisa menjadi penghambat internal di PIK-R Grasetya. Saya menyadari hal itu Mba. Ya insyaallah teman-teman saya bisa mengerti keadaan saya kok Mba.”¹⁰³

Hal tersebut dibenarkan oleh saudari Isnaini Sri Pujiwati selaku sekretaris PIK-R Grasetya yang menyatakan sebagai berikut:

“penghambat pada saat itu ya pas Kevin naik jadi ketua Mba. Awalnya kan wakil terus jadi ketua karna ketua sebelumnya pindah sekolah Mba, jadi Kevin nggantiin posisinya. Nah, pas Kevin tiba-tiba jadi ketua mentalnya belum siap belum sanggup gitu Mba, belum sebaik ketua sebelumnya, jadi ya butuh adaptasi terlebih dahulu. Karna biasanya kan udah ada yang bertanggung jawab, lah sekarang Kevin yang jadi ketua jadi ya butuh adaptasi Kevinnya Mba.”¹⁰⁴

Jadwal yang telah dibuat dan terencana sebelumnya dapat tidak berjaan karena adanya pergantian ketua. PIK-R Grastya merasakan hal

¹⁰³ Kevin Maulana Ramadhan, Ketua PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

¹⁰⁴ Isnaini Sri Pujiawati, Sekretaris PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

tersebut karena ketua yang sebelumnya pindah sekolah dan ketika ketua sudah pindah sekolah berarti tidak bisa menjabat atau menjadi anggota PIK-R Grastya lagi. Adaptasi dan mental ketua ini yang menjadi penyebabnya. Butuh waktu yang tidak sebentar agar proses adaptasi dan mental ketua yang tidak cepat bagi PIK-R Grastya untuk terbentuk secara baik. selain faktor internal tersebut ada faktor penghambat eksternal yang PIK-R Grastya harus hadapi. Ketika narasumber dan hari pelaksanaan sosialisasi sudah didepan mata tinggal berjalan saja namun harus tertunda karena ada sesuatu hal yang diterima yang mengakibatkan sosialisasi akhirnya batal terlaksana.

Seperti yang diungkapkan oleh saudara Kevin Maulana Ramadhan selaku ketua PIK-R Grastya sebagai berikut:

“Faktor penghambat eksternalnya itu adanya bentrok jadwal sosialisasi dengan jadwal si narasumbernya. Misalkan kita udah siap nih bikin sosialisasi hari Kamis, eh taunya narasumber ada pemberitahuan ndadak kaya dapet berita duka otomatis kita harus ngatur jadwal ulang untuk mengadakan sosialisasi di lain hari Mba. Kalo misalkan ada acara lain seperti hajatan dan lain-lain yang bisa kita tau dari jauh-jauh hari mah engga bakalan bentrok tapi kalo masalah yang mendadak kaya tadikan engga mungkin ada yang tau Mba.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh saudari Isnaini Sri Pujiwati selaku sekretaris PIK-R Grastya yang menyatakan sebagai berikut:

“Yang menghambat memang biasanya jadwal Mba. Misalkan ada sosialisasi dan ketika hari H, narasumber memberi tau kalau tiba-tiba terkena musibah. Misal ada yang kecelakaan, kalo engga ada yang berita duka jadi sosialisasi dibatalkan padahal materi beserta lainnya audiens sudah siap dan fix Mba.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Kevin Maulana Ramadhan, Ketua PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

¹⁰⁶ Isnaini Sri Pujiawati, Sekretaris PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila.

Musibah pada dasarnya memang tidak ada yang tahu dan tidak ada yang bisa memprediksinya. Namun inilah faktor penghambat eksternal yang dihadapi oleh PIK-R Grastya dalam menjalankan programnya. Jadwal sosialisasinya, narasumber beserta materinya telah siap harus terhenti begitu saja karena ada musibah yang datang. PIK-R Grastya harus mengurungkan niatnya untuk menjalankan programnya. Perubahan jadwal dan narasumber harus diatur ulang agar program selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sebelumnya tertunda dan dapat berjalan sesuai rencana. Para siswapun dapat menerima ilmu dan bertambahnya wawasan agar masalah yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut dapat terselesaikan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Upaya Penyuluh dan manfaat PIK-R Dalam Mencegah Siswa Berberilaku TRIAD KRR

a. Memberikan Materi

PIK-R Grastya menyediakan materi yang tepat untuk sosialisasi di sekolah dan membahas masalah yang ada di lingkungan sekolah. Pengurus PIK-R Grastya biasanya mengunjungi penyuluh PIK-R untuk meminta program sosialisasi. Dalam pertemuan ini, mereka tidak hanya membahas masalah mereka dan pergi. Untuk memulai, pengurus PIK-R Grastya, berbicara tentang masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Setelah pengurus PIK-R Grastya menyampaikan masalahnya, penyuluh PIK-R menyelidiki masalah tersebut dengan menanyakan lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Selama tanya jawab, pengurus PIK-R Grastya mencari sumber masalah tersebut.

Pengurus PIK-R Grastya harus memahami secara menyeluruh dampak dari masalah yang ada. Tujuan dari pendalaman masalah ini adalah untuk membantu pengurus menemukan narasumber yang tepat untuk memberikan materi sosialisasi kepada siswa yang memiliki masalah. Jika pengurus PIK-R Grastya menemukan narasumber yang tepat dan ingin berbagi informasi dengan siswa yang mengalami masalah, narasumber dan pengurus akan berbicara tentang masalah saat ini, efeknya, dan solusinya agar bisa terselesaikan. Pengurus PIK-R Grastya datang dengan laporan bahwa dia ingin diberi sosialisasi, menunjukkan bahwa menentukan materi sosialisasi harus tepat karena masalah yang dihadapi siswa dengan masalah yang sama belum tentu dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk menemukan solusi yang tepat, perlu waktu untuk mempelajari kasus dan memberikan informasi yang tepat kepada orang yang mengalami masalah.

Materi yang sesuai untuk sosialisasi ini harus diajarkan dengan baik agar siswa dapat berhasil menerima program sosialisasi. Sejauh ini PIK-R Grastya mempunyai pengalaman positif dalam memberikan

materi. Sebab, antusias peserta program sosialisasi tercermin dari pencegahan perilaku TRIAD KRR. Peserta TRIAD KRR, sebuah program sosialisasi pencegahan perilaku pelajar yang diselenggarakan oleh PIK-R Grastya, menarik perhatian para pelajar. Para siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan komprehensif mengenai pencegahan perilaku TRIAD-KRR. Selain itu, siswa mendapatkan wawasan tentang kesehatan reproduksi dan menghindari hal-hal negatif terkait seksualitas, narkoba, dan HIV/AIDS. Para siswa kini semakin aktif mengikuti kegiatan positif khususnya anggota PIK-R Grastya. Siswa didorong untuk aktif melakukan kegiatan guna mencapai hal-hal baik di masa depan.

Kegiatan positif tersebut berupa aktif berorganisasi, beribadah, dan mengamalkan ilmu terkait kesehatan reproduksi untuk mencegah pelajar dan orang disekitarnya melakukan perilaku TRIAD KRR yang merugikan dirinya. Selain itu, kegiatan positif ini membuat siswa enggan untuk mengikuti kegiatan negatif. PIK-R Grastya telah berhasil memberikan materi yang relevan dan baik sehingga dapat diterima oleh siswa sekolah.

b. Melakukan Tindakan Pencegahan

PIK-R Grastya melarang siswa mengikuti aksi TRIAD KRR melalui tiga program. Program yang akan dilaksanakan antara lain, pendampingan atau sosialisasi, bimbingan konseling, serta peringatan hari HIV/AIDS sedunia pada awal Desember. Pencegahan PIK-R

Grastya didasarkan pada permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Menghilangkan permasalahan yang ada untuk mencari solusi yang tepat dan dapat menasar program yang dilaksanakan.

Siswa disosialisasikan melalui materi yang diberikan Penyuluh, yang mencakup masalah, konsekuensi, dan solusi. Setelah itu, ada tindakan lanjut melalui tanya jawab sampai masalahnya terselesaikan. Siswa yang mengalami masalah dapat meminta bimbingan konseling setelah sosialisasi. Dalam bimbingan konseling, konselor memiliki kemampuan untuk menawarkan solusi untuk masalah yang dihadapi siswa. Namun, jika masalah tidak dapat diselesaikan, konselor dapat meminta bantuan dari konselor lain atau orang lain yang ahli di bidangnya, asalkan privasi siswa yang mengalami masalah dapat dilindungi. PIK-R Grastya melakukan pencegahan melalui program peringatan HIV/AIDS global setelah sosialisasi dan bimbingan konseling. Program peringatan hari HIV/AIDS sedunia tidak melakukan pencegahan dengan kata-kata lisan, berbeda dengan dua program sebelumnya. Program peringatan hari HIV/AIDS sedunia ini membantu siswa menghindari perilaku seks bebas secara tertulis. Pengurus PIK-R Grastya membagikan tulisan pada spanduk, banner, dan stiker. Untuk mencegah hal ini, PIK-R Grastya memiliki tiga program yang berbeda, masing-masing melakukan hal yang berbeda. Ada sosialisasi dan sesi tanya jawab setelahnya. Jika ada masalah terus-menerus, konseling dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah

tersebut. Jika orang di sekitar diri kita tidak bertindak, masalah yang telah diselesaikan dapat muncul kembali. Sebagai organisasi yang menaungi siswa, PIK-R Grasty terus mengingatkan siswa agar tidak terjerumus ke dalam TRIAD KRR. Mereka melakukan ini melalui spanduk, banner, dan stiker yang dibagikan kepada siswa. Peringatan-peringatan ini dapat membantu siswa tetap sadar dan mencegah mereka terjerumus.

Program-program yang ditawarkan oleh PIK-R Grasty saling terkait dalam hal pencegahan. Tujuan dari kolaborasi program-program di PIK-R Grasty adalah untuk memastikan bahwa tindakan pencegahan PIK-R dapat mencegah siswa berperilaku seks bebas.

Tindakan pencegahan rutin seperti ini menunjukkan bahwa siswa SMK 2 Pancasila berpartisipasi secara aktif dalam organisasi dan sangat antusias terhadap program sosialisasi. Penyampaian dari narasumber dari PIK-R Grasty, seorang ahli di bidangnya, membuat siswa tertarik untuk mengikuti program tertentu karena mereka mendapatkan pencerahan dan belajar banyak hal baru. Siswa yang mengikuti program PIK-R Grasty merasa puas dengan pencegahan rutin ini.

c. Memberikan Pelayanan

PIK-R Grasty memiliki reputasi yang baik dalam membantu siswa yang terlibat dalam program yang diselenggarakan. Dapat dikatakan pelayanan yang diberikan PIK-R Grasty bagus karena

antusias siswa dalam mengikuti program yang diselenggarakan juga tinggi. Pelayanan yang dilakukan oleh PIK-R Grastya membuat para siswa nyaman dengan apa yang dilakukan oleh pengurus dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Adanya kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada para siswa yang memiliki masalah dalam kehidupannya membuat siswa mau mengikuti program yang diadakan oleh PIK-R Grastya. Kemudahan dalam komunikasi, dalam menyelesaikan masalah, dan dalam penyampaian. Pelayanan yang diberikan dalam bentuk sosialisasi dan bimbingan konseling ini sangat berpengaruh bagi siswa di sekolah SMK 2 Pancasila. Pelayanan dalam kedua bentuk tersebut membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada. Siswa sekolah SMK 2 Pancasila selalu diingatkan tentang dampak yang ditimbulkan oleh perilaku TRIAD KRR. Peringatan melalui sosialisasi ataupun bimbingan konseling ini membuat siswa selalu mengingat bahaya dari dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut.

Peringatan yang diberikan PIK-R Grastya melalui sosialisasi dengan materi yang diampaikan ataupun dengan gambar-gambar yang ada di sapnduk, banner, dan stiker. Jika setiap saat siswa membaca isi dari tulisan-tulisan tersebut para siswa akan teringat dengan materi yang disampaikan saat sosialisasi. Dengan adanya pelayanan yang diberikan dengan baik dan diterima dengan baik pula oleh siswa membuat siswa ingin PIK-R Grastya menambah intensitas sosialisasi

ataupun program-program lainnya. Rasa ini mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas ini yang melatarbelakangi siswa ingin mendapatkan intensitas lebih dari pelayanan yang ada pada program PIK-R Grastya. Apabila siswa masih ingin banyak mendapatkan program-program dari PIK-R Grastya bukan tidak mungkin nantinya siswa SMK 2 Pancasila akan menjadi siswa yang pada masa mendatang dapat menjadi agen perubahan bangsa terutama pada segi moral dan akhlakunya yang mulia. Moral dan akhlak yang mulia akan menghindar siswa pada masa mendatang dari perbuatan-perbuatan yang buruk tanpa terkecuali perilaku seks bebas.

PIK-R Grastya dalam menjalankan program tidak mengajak satu persatu siswa yang hendak diberikan program. Penyuluh PIK-R datang karena diminta oleh pengurus PIK-R Grastya yang hadir kepada pengurus PIK-R Grastya. Sosialisasi yang dilakukan sebelumnya berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi. Dengan kesadaran para siswa yang tinggi dan rasa ingin tahu berpartisipasi untuk menambah wawasan dari siswa juga tinggi. Para siswa paham apabila ada penyuluh PIK-R datang berarti mereka akan ada ilmu dan wawasan yang bertambah luas lagi yang mereka dapatkan jika siswa dapat hadir menjadi peserta program yang diberikan PIK-R Grastya.

Berbeda dengan bimbingan konseling, bukan pengurus PIK-R Grastya yang hadir kepada siswa melainkan siswa yang hadir kepada

pengurus PIK-R Grastya, konselor lebih tepatnya. Konselor sebagai orang yang memberikan konseling dituntut siap untuk selalu dapat membantu siswa yang hadir untuk memecahkan masalah yang ada pada kehidupan siswa. PIK-R Grastya berperan secara baik dalam memberikan layanan dengan selalu membantu memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah yang ada pada kehidupannya. Siswa yang dapat menerima pelayanan yang optimal dari PIK-R Grastya sehingga ada kepercayaan yang lebih dari para siswa kepada PIK-R Grastya yang menaungi mereka untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan sekolah.

Menurut Kiswanti dalam penelitiannya tentang “Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Oleh Penyuluhan Keluarga Berencana di Kabupaten Jember” dapat disimpulkan bahwa peran PIK-R yaitu, pemberian informasi seputar kesehatan reproduksi, memberikan pelayanan dan konseling seputar kesehatan reproduksi, dan pemberian ketrampilan. Agar remaja memiliki kegiatan positif dan terhindar dari perilaku negatif seperti masalah seksualitas, napza, dan HIV/AIDS. Peran PIK-R Grastya memiliki peran memberikan informasi seputar kesehatan alat reproduksi, memberikan bimbingan konseling, dan memberi ketrampilan bagi para siswa agar memiliki kegiatan positif dan terhindar dari hal-hal negatif seperti seks bebas,

HIV/AIDS, serta napza. Hal ini sesuai dengan teori peran PIK-R menurut Kiswanti.

d. Ketercapaian Program PIK-R Grastya dalam Mencegah Siswa Berperilaku TRIAD KRR

PIK-R Grastya telah mencapai tujuannya dengan baik, karena setiap program yang telah dijalankan telah mencapai tujuannya dan sesuai dengan tujuan. Menurut Hirschi dalam Narwoko dan Suyanto, ikatan atau kasih sayang adalah sumber kekuatan dari hasil sosialisasi di kelompok primernya. Adanya kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi yang dirasakan oleh para siswa membuat mereka percaya akan adanya kasih sayang bagi mereka dari pengurus PIK-R Grastya. Dilihat dari program sosialisasi yang telah dilaksanakan, siswa sangat bersemangat untuk mengikuti program. Setelah mengetahui bahwa penyuluh PIK-R akan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi di sekolah mereka, para siswa sangat menyambutnya. Orang-orang yang datang dan mendengarkan sosialisasi bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan mereka.

Narasumber yang dihadirkan oleh PIK-R Grastya juga menjadi alasan mengapa para siswa mau berpartisipasi dalam sosialisasi tersebut. Ini sejalan dengan teori keterlibatan Hirschi dalam Narwoko dan Suyanto, yang menyatakan bahwa dengan adanya kesadaran tersebut, orang akan terdorong untuk berperilaku partisipatif dan terlibat dalam ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan sendirinya,

tingkat keterlibatan seseorang dalam aktivitas normatif konvensional akan mengurangi kemungkinan mereka melakukan tindakan melanggar hukum. Pengurus PIK-R Grastya berusaha keras untuk menjalankan program-programnya dengan tanggung jawab dan kasih sayang, yang menghasilkan kesadaran para siswa.

Siswa sangat tertarik untuk bersosialisasi karena mereka memiliki narasumber yang ahli dalam topik yang mereka hadapi. Materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa di sekolah. Para siswa yang mengajukan pertanyaan juga mendapatkan pencerahan dari sesi tanya jawab. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk kepentingan diri mereka sendiri, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan dan wawasan mereka dengan orang-orang di sekitar mereka jika terjadi masalah. Dengan ilmu dan wawasan yang mereka peroleh, mereka dapat memberikan masukan, saran, dan apa pun yang mungkin berguna untuk membantu menyelesaikan masalah. Dalam salah satu teori Hirschi dalam Narwoko dan Suyanto, komitmen yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depannya akan suram jika ia melakukan pelanggaran. Pola pikir siswa yang mengikuti program sosialisasi akan secara bertahap berubah ke arah yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk menghindari hal-hal negatif demi kebaikan mereka sendiri.

Penyuluh PIK-R telah menjalankan tugasnya dengan baik dan secara optimal dalam memberikan pelayanan bagi para siswa di SMK 2 Pancasila. Kesuksesan dalam mencapai tujuan program kegiatan menunjukkan bahwa PIK-R Grastya telah bersungguh-sungguh dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Siswa memiliki kepercayaan pada pengurus PIK-R Grastya karena kejujuran mereka. Akibatnya, mereka ingin mengikuti nasihat yang diberikan oleh pengurus. Hirschi dalam Narwoko dan Suyanto bahwa adanya *believe* (kepercayaan atau keyakinan), kesetiaan, dan pada akhirnya, kepatuhan pada aturan masyarakat atau norma akan menjadi kebiasaan yang kuat dalam diri seseorang, yang berarti bahwa aturan sosial telah berdiri sendiri dan ada.

Organisasi tidak akan mudah menarik siswa untuk mengikuti program yang ada. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas program yang ada, pengurus PIK-R Grastya harus memiliki komitmen yang tinggi. Pengurus PIK-R Grastya telah membuktikan kepada banyak orang bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kepada para siswa di SMK 2 Pancasila.

- e. Tindak Lanjut Program PIK-R Grastya dalam Mencegah Siswa Berperilaku TRIAD KRR

Program yang dilaksanakan dengan tindak lanjut yang menyeluruh akan berdampak positif pada siswa yang menerimanya. PIK-R Grastya memiliki banyak program untuk membantu remaja

menghindari perilaku seksualitas, narkoba, dan HIV/AIDS. Program sosialisasi adalah salah satu program yang membantu mereka mencapai tujuannya. Program sosialisasi yang ditawarkan kepada siswa SMK 2 Pancasila dengan materi yang disesuaikan dan pemecahan berdasarkan masalah yang ada sangat membantu siswa untuk menghindari dan menyelesaikan masalah. Tujuannya adalah agar para siswa menghindari perilaku yang dapat berdampak negatif pada siapapun.

Dalam jangka pendek dampak tersebut mungkin akan cepat terasa oleh orang yang melakukannya dan terlihat juga oleh orang di sekitarnya. Mungkin dampak jangka pendek ini dapat terselesaikan asalkan ada penanganan khusus dari orang-orang lingkungan sekitarnya. Dampak jangka pendek dari perilaku seksualitas adalah hamil diluar nikah. Tidak seperti dampak jangka panjang HIV/AIDS yang akan terasa dan terlihat di kemudian hari. Penanganan dan perawatannya akan menjadi lebih sulit. Untuk mencegah dampak jangka pendek dan jangka panjang dari perilaku remaja yang ada di masa depan, pengurus PIK-R Grastya berfokus pada sosialisasi. Sosialisasi memberi tahu siswa tentang dampak dan konsekuensi apabila mereka melakukan sesuatu. PIK-R Grastya mempertimbangkan banyak hal saat memberikan sosialisasi ini, mulai dari memilih narasumber yang tepat hingga memberikan materi yang dapat mencegah dan mengatasi masalah perilaku TRIAD KRR di lingkungan sekolah.

Untuk membuat program, PIK-R Grastya tidak hanya melihat masalah yang ada tetapi juga mencari narasumber untuk memberikan materi pencegahan perilaku TRIAD KRR dalam sosialisasi. PIK-R Grastya juga harus menilai seberapa besar masalah yang muncul dan seberapa besar dampaknya terhadap para siswa. Dengan demikian, PIK-R Grastya baru dapat menentukan materi dan narasumber yang tepat untuk menangani masalah yang sedang dihadapi. Setelah itu selesai, mereka memulai sosialisasi.

Dalam sosialisasi ini, ada tindak lanjut untuk para siswa yang mengikutinya. Tindak lanjut dari PIK-R Grastya dan narasumber berupa sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini dibuka untuk seluruh siswa yang hadir dalam sosialisasi. Sesi tanya jawab yang diberikan PIK-R Grastya memberikan pencerahan bagi pemuda yang masih belum dapat mencerna sosialisasi yang diberikan. Dengan adanya sesi tanya jawab siswa bisa bertanya seputar materi sosialisasi dan bisa bertanya di luar materi sosialisasi namun masih dalam satu ranah bahasan. Tindak lanjut seperti ini yang diberikan PIK-R Grastya berdampak positif bagi para siswa yang menjadi pesertanya karena selain ilmu dan wawasan yang bertambah, narasumber dan PIK-R Grastya mengerti sejauhmana pemuda dapat mencerna ilmu yang diberikan serta dapat menilai bagaimana dampak yang akan diterima oleh siswa SMK 2 Pancasila yang menjadi peserta program sosialisasi PIK-R Grastya.

f. Manfaat Program PIK-R Grastya dalam Mencegah Siswa Berperilaku TRIAD KRR

Setiap program yang diberikan PIK-R Grastya apabila dapat diterima dengan baik oleh para siswa SMK 2 Pancasila yang mengikuti program yang dilaksanakan akan membawa manfaat bagi siswa itu sendiri. Manfaat yang dirasakan oleh siswa SMK 2 Pancasila ini terasa karena tujuan PIK-R Grastya dapat tercapai. Adapun tujuan dari PIK-R Grastya adalah mempersiapkan kehidupan yang baik dan memiliki keluarga kecil bahagia sejahtera serta meningkatkan kesehatan, sehingga terhindar dari penyakit seksual dikalangan remaja. PIK-R Grastya bertujuan mencetak remaja yang memiliki masa depan cerah, gemilang, sukses, dan berprestasi agar dapat menjadi contoh bagi teman-teman sebayanya yang dekat dengannya dan memiliki pengaruh positif yang kuat bagi lingkungannya. Hal ini sejalan dengan BKKBN bahwa tujuan PIK-R untuk mewujudkan remaja dalam rangka tegar remaja keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Ciri-ciri tegar remaja adalah remaja yang menunda usia pernikahan, remaja berperilaku sehat, terhindar dari masalah Triad KRR (seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS), bercita-cita mewujudkan remaja tegar yang menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya.

Dilihat dari tujuan PIK-R Grastya yang tercapai ada manfaat yang terlihat dan dirasakan oleh pemuda. Manfaat dari partisipasi siswa

dalam program PIK-R Grastya antara lain, memiliki wawasan tentang kesehatan alat reproduksi, apabila memiliki masalah bisa melakukan konseling dengan konselor sehingga masalah yang dihadapi bisa teratasi, dan memiliki keterampilan berupa kemampuan untuk menghindar dari hal-hal negatif menuju kearah hal yang positif, serta ilmu yang didapat bisa diterapkan untuk lingkungan tempat tinggal jika ada masalah yang timbul. Manfaat yang dirasakan oleh para siswa ini tidak langsung mereka rasakan begitu saja ketika mereka telah selesai mengikuti kegiatan dari PIK-R Grastya harus ada partisipasi yang rutin diikuti oleh para siswa SMK 2 Pancasila untuk bisa merasakannya. Satu program keprogram yang saling terkait yang diikuti oleh para siswa PIK-R Grastya juga menentukan seberapa jauh dan cepat para siswa merasakan manfaat yang didapatkannya.

Siswa SMK 2 Paancasila merasakan dan mendapatkan manfaat dari program yang diberikan oleh pengurus PIK-R Grastya. Kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam program ini juga dipengaruhi oleh bagaimana PIK-R beroperasi. Dengan kerja sama yang baik di antara keduanya, Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya akan lebih mudah menjalankan tugasnya dengan tepat sasaran sehingga pengurus dan siswa menikmati manfaatnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat PIK-R Grastya Dalam Mencegah TRIAD KRR

a. Faktor Pendukung

PIK-R Grastya dapat berjalan dengan baik hingga saat ini karena adanya faktor pendukung yang membuat PIK-R Grastya bisa berdiri dan dapat menjalankan perannya dikalangan siswa SMK 2 Pancasila secara optimal. Faktor pendukung bagi PIK-R Grastya dibedakan menjadi 2, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal.

Faktor pendukung internal bagi PIK-R Grastya rasa kekeluargaan antar pengurus yang berawal dari kekompakan yang terjalin secara baik. ketika mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja, pengurus PIK-R Grastya tidak ada yang merasa takut program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. hal ini berdasarkan karena tingginya rasa kekeluargaan yang membuat mereka kompak. Tidak ada yang tidak kompak dan memiliki rasa kekeluargaan dalam pengurusnya. Dalam kepengurusannya, PIK-R Grastya dapat selalu saling menopang antar pengurus. Kekompakan yang tidak hanya membuat adanya rasa kekeluargaan yang tinggi saja. Melainkan saling bahu membahu masing-masing tugas pun dapat berjalan dengan baik. Selain dapat menolong antar pengurus yang lainnya. Pengurus pun dapat belajar dari apa yang mereka lakukan dari tugas temannya. Misal harus bisa mengerjakan tugas temannya yang tidak dapat menyelesaikannya.

Ilmu dan pengalamanpun bertambah dari pekerjaan yang dihandlenya. Setiap anggota juga dari hal tersebut secara sadar diri harus bisa menguasai ilmu bidang lainnya.

Tidak hanya itu saja faktor pendukung internal PIK-R Grastya, akan tetapi adanya dukungan dari pihak Kecamatan (penyuluh). Pihak Penyuluh masuk sebagai faktor pendukung internal karena Bapak Angga merupakan Penyuluh bagi PIK-R Grastya. Adanya beliau sebagai Penyuluh PIK-R membuat organisasi ini terarah dengan lebih baik. Dengan begitu kelancaran PIK-R Grastya dapat terjamin. Selain itu beliau juga membantu pengurus PIK-R Grastya untuk selalu bekerja keras demi mencapai tujuannya. Secara langsung dan tidak langsung Bapak Angga selalu memberikan suport kepada para pengurus PIK-R Grastya. Arahan-arahan dari beliaupun dapat dijadikan acuan tujuan dari apa yang hendak PIK-R Grastya kerjakan. Dari hal ini juga pengurus PIK-R Grastya termotivasi untuk selalu melakukan dengan baik dan benar untuk mengikuti apa yang telah diarahkan oleh Bapak Angga selaku penyuluh bagi mereka.

Selain faktor internal, PIK-R Grastya memiliki faktor pendukung eksternal yang diantaranya adalah PIK-R Kabupaten dan narasumber. PIK-R Kabupaten sendiri membantu penyuluh PIK-R dalam masalah yang kemungkinan tidak bisa ditangani oleh PIK-R Grastya itu sendiri. PIK-R Kabupaten ini nantinya turut membantu dalam memecahkan masalah tersebut. Faktor pendukung eksternal yang

lainnya adalah narasumber. Narasumber yang ahli dibidang kesehatan alat reproduksi hingga saat ini sangat membantu dan berperan besar bagi kelancaran program dari PIK-R Grastya. Narasumber juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa yang mengikuti program PIK-R Grastya. Selain materinya bagus, pembawaan yang santai dan dapat membuat nyaman para siswa SMK 2 Pancasila yang mengikuti program PIK-R Grastya ilmu yang disampaikan juga dapat diterima dan dicerna dengan baik. Apabila masih ada yang kurang dari apa yang disampaikan oleh narasumbernya, para siswa SMK 2 Pancasila dapat menanyakan hal tersebut hingga ada titik terang yang dicarinya.

Dilihat dari ilmu, pengalaman, dan usianya antara para siswa dan narasumber pastinya terpaut jauh dalam hal apapun. Namun narasumber dapat membuat skat yang ada tersebut tidak nampak. Narasumber tidak hanya dipercaya untuk memberikan ilmu bagi para siswa SMK 2 Pancasila agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan tersebut dan permasalahannya sendiri. Sosialisasi yang diberikan kepada siswa SMK 2 Pancasila yang menjadi peserta program PIK-R Grastya termasuk program yang berhasil mereka berikan bagi para siswa tersebut. Adanya permintaan penambahan kegiatan sosialisasi yang diinginkan oleh para siswa PIK-R Grastya membuktikan bahwa sosialisasi bukan sekedar menyampaikan masalah dan pemecahan permasalahan saja melainkan sosialisasi juga dirasa sudah menjadi kebutuhan bagi para siswa SMK 2 Pancasila untuk

menambah ataupun memperluas ilmu pengetahuan terutama mengenai TRIAD KRR.

b. Faktor Penghambat

PIK-R Grastya tidak hanya memiliki faktor pendukung saja. Faktor-faktor penghambat disetiap saat melaksanakan kegiatannya selalu ada. Faktor penghambat program PIK-R Grastya dibedakan menjadi dua yaitu, faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal. Faktor penghambat internal PIK-R Grastya adalah pergantian ketua. Pergantian ketua PIK-R Grastya dari saudara RA ke saudara KMR. Adanya pergantian ketua PIK-R Grastya di karenakan saudara RA pindah sekolah. Akibatnya ketua yang sebelumnya harus digantikan oleh saudara KMR. Pergantian ketua ini yang menjadi faktor internal, karena saudara KMR butuh waktu untuk beradaptasi.

Adaptasi dari pergantian ketua ini juga membuat jadwal program tidak berjalan sesuai rencana. Adaptasi pergantian ketua saudara KMR ini terjadi kurang baik karena saudara KMR sendiri yang tadinya menjabat sebagai wakil ketua yang biasanya dinaungi oleh ketua yang sebelumnya dan saat menjabat sebagai ketua harus dapat menanungi seluruh pengurus PIK-R Grastya menjadi beban tersendiri bagi saudara KMR. Tanggungjawab besarpun harus dipikul oleh saudara KMR. Akibatnya jadwal-jadwal program harus terbengkalai karena belum siapnya saudara KMR. Terbiasa dengan santai dalam

menjalankan program yang ada membuat masalah timbul sedemikian rupa seperti hal tersebut.

Selain faktor penghambat internal, faktor penghambat eksternal juga dihadapi oleh PIK-R Grastya. Faktor penghambat eksternal tersebut adalah jadwal sosialisasi PIK-R Grastya yang bentrok, adanya jadwal kegiatan yang bersamaan. Seperti adanya musibah yang terjadi atau musibah yang tidak dapat diprediksi yang dimaksud adalah kematian. Musibah yang tidak bisa diprediksi ini termasuk musibah yang berpengaruh pada program yang hendak dijalankan. Apabila musibah seperti ini terjadi, mau tidak mau program sosialisasi itu harus di undur bahkan dibatalkan. Di sisi lain saat narasumber dan materinya telah siap dan dapat berlangsung acara pada hari yang telah ditentukan harus diatur ulang agar dapat terlaksanakan dilain hari. Koordinasi ulang dengan pihak sekolah yang diberikan sosialisasi dan dengan narasumber harus ditentukan ulang lagi agar menemui hari yang tepat untuk menggantikan hari sosialisasi yang tertunda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis kemudian dikaji dan dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya PIK-R Grasetya untuk mencegah siswa berperilaku TRIAD KRR adalah memberikan informasi tentang kesehatan alat reproduksi, memberikan bantuan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah dalam hidup mereka, dan memberikan keterampilan vokasional kepada siswa untuk membantu mereka menghindari perilaku negatif dan bergerak ke arah yang positif. Ada 3 program yang saling berkaitan guna mencegah TRIAD KRR di sekolah yaitu sosialisasi, bimbingan konseling, dan peringatan hari HIV/AIDS Sedunia. Tercapainya program, tentunya memberikan dampak positif yang bisa dirasakan oleh para siswa.
2. Faktor pendukung internal, kekompakan pengurus PIK-R Grasetya dan dukungan Kecamatan adalah faktor pendukung internal untuk menjalankan setiap program. Selain itu, faktor pendukung eksternal PIK-R Grasetya adalah PIK-R Kabupaten yang membantu penyuluh PIK-R dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditangani oleh PIK-R Grasetya sendiri, serta memberikan dukungan kepada narasumber yang berpengalaman. Faktor penghambat PIK-R Grasetya terbagi menjadi dua kategori. Faktor penghambat eksternal adalah jadwal sosialisasi PIK-R

Grasetya dengan kegiatan penyuluh atau narasumber bersamaan dengan faktor penghambat eksternal. Faktor penghambat internal adalah proses adaptasi pergantian ketua.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan temuan penulis di lapangan, selain memperoleh kesimpulan maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Tentang kekurangan waktu sosialisasi penyuluh PIK-R kepada PIK-R Grasetya karena menunggu panggilan dari Kecamatan untuk memberi sosialisasi di sekolah. Pihak PIK-R Grasetya harus segera tanggap jika terjadi masalah dengan siswa, terutama dengan Triad KRR. Mereka harus segera bertemu dengan penyuluh PIK-R yang mengalami masalah tersebut untuk membahas masalah tersebut dan menetapkan jadwal sosialisasi yang tepat. Ini karena selama PIK-R Grasetya berdiri, penyuluh PIK-R harus datang ke PIK-R Grasetya di sekolah untuk menyelesaikan masalah. Jadi, mereka harus tahu jika ada masalah di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan perilaku Triad KRR.
2. Membuat siswa lebih terbuka sehingga mereka tidak takut dan tidak malu untuk mengunjungi konselor adalah solusi untuk masalah bimbingan konseling yang jarang dihadapi oleh siswa. Siswa yang datang ke ruang PIK-R untuk berinteraksi atau membaca buku di ruang PIK-R sekolah dapat melakukannya dengan lebih sering. Terbiasa melakukan hal ini akan membuat satu sama lain lebih dekat dan terbuka. Meskipun masalah siswa

di SMK 2 Pancasila telah berkurang, ada kemungkinan bahwa salah satu siswa masih memiliki masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Dan Asrori, M. *Psikologi Remaja "Perkembangan Peserta Didik"*. Jakarta: Cetakan Pertama, 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru, 2012.
- BKKBN. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN, 2012.
- BNN. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: BNN RI, 2012.
- Departemen Kesehatan RI. *Pengertian NAPZA*. Jakarta: DepKes RI, 2003.
- Gunarsa dan Gunarsa S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT .BPK Gunung, 1983.
- Hartinah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003, 11.
- Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1991.
- Kartono. K. *Patologi Sosial 2: Kenaklan Remaja*. Jakarta: PT. Grafindo Raja Persada, 2002.
- Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R.D. *"Human development", (9'' edition)*, McGraw-Hill: Boston, 2004.
- Papalia, D. E, Olds, S. W & Feldman, R.D. *"Human development", (9'' edition)*, McGraw-Hill: Boston, 2001.
- Partodiharjo S. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Esensi, 2010.
- Santrock, J. W. *Adolescence (perkembangan remaja)*. Alih bahasa: Shinto B. Adelar. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Santrock. J.W. *Adolescence (perkembangan remaja)*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar. Jakarta: penerbit Erlangga, 2001.

- Sarwono, W.S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2020,
- Sumiati. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Tarmuzi. “TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) Materi Penyuluhan PIK Remaja Jambi”, Accessed Maret, 14, 2023.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Willis, S.S. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Aisyah Zahra. “Efektivitas Media Komik Edukasi Sebagai Alat Bantu Sosialisasi Tentang TRIAD KRR Bagi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Posyandu Rebuansyah Desa Krebet Tahun Pelajaran 2019” Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, 2019.
- Chaerani Tri Handayani Nugraha, Ni Gusti Made Ayu A.B, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Setang Tahun 2021” *Journal of Issues in Midwifery* Vol 5, No 3, 2022.
- Dahlia Fitriyanti. “Sosialisasi Pembinaan Karakter Dalam Program Generasi Berencana (GENRE) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2020” Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Muhammad Lathiif Shiddiq. “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1) Tahun Pelajaran 2017” Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Rifka Nur Hayati, “Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Melalui Program Bina Keluarga Remaja Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Di Desa Mangunsari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) Tahun Pelajaran 2017” Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Risa Gunawan, “PIK-R dan Konseling Remaja: Upaya Membangun Kesadaran Remaja Untuk Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era Covid-19 Tahun

Pelajaran 2022” Skripsi Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Alwaah, 2020.

Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*. Provinsi Jawa Timur 2020, Accessed Januari, 27, 2023. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/08/12/2169/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-timur-2020.html>



Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mencegah Tiga Masalah Pokok Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Di Smk 2 Pancasila Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. PIK-R 2. TRIAD KRR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PIK-R <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) b. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) c. Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) 2. TRIAD KRR <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi TRIAD KRR b. HIV/AIDS c. Seksualitas d. Napza e. Remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Upaya dan manfaat Penyuluhan yang dilakukan PIK Remaja dalam mencegah terjadinya TRIAD KRR di SMK 2 PANCASILA Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan PIK-R di SMK 2 Pancasila Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif dan jenis studi kasus 2. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data 4. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Penyuluh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) b. Guru BK (Pembina) Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya c. Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.462/Un.22/6.a/PP.00.9/01/2023

20 Januari 2023

Perihal : **Pemohonan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Yang Terhormat
Dr. H. SOFYAN HADI, M.Pd.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan program penulisan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian S-1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Shiddiq Jember, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VII
Judul Skripsi : Upaya Penyuluh Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Dalam Mencegah TRIAD KRR Mengenai Sikap Preventif Siswa Di SMK 2 Pancasila Jember

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Sekil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1309/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 10 April 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SMK 2 Pancasila Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Penyuluh Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Remaja Dalam Mencegah Triad KRR Melalui Sikap Prefentif Siswa Di SMK 2 Pancasila Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK 2 PANCASILA
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
STATUS TERAKREDITASI

NSS.344052401010, NDS . E.4305380101, NPSN. 20548656
Jl. Lumba-Lumba No. 09. Telp./Fax (0331) 486 182 Sempusari Kaliwates Jember
e-mail : smk_2jember@yahoo.co.id, website:www.smk2jember.sch.id

S
M
K

2

P
A
N
C
A
S
I
L
A

J
E
M
B
E
R

*

S
M
K

2

P
A
N
C
A
S
I
L
A

J
E
M
B
E
R

*

Nomor : 3268/422-SMK2P.Jbr/IX/2023

Jember, 20 September 2023

Lampiran : -

Perihal : **Selesai Penelitian Mahasiswa**

Kepada

Yth : Bapak / Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dengan nomor B.1309/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 tertanggal 10 April 2023 perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi dengan identitas mahasiswa

Nama : Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMK 2 Pancasila Jember selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 11 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023 dengan skripsi yang berjudul skripsi yang berjudul "*Upaya Penyuluh Pusat Informasi Dan Konseling (PIK) Remaja Dalam Mencegah Triad KRR Melalui Sikap Prefentif Siswa Di SMK 2 Pancasila Jember*"

Demikian, yang kami sampaikan dan kerjasama Bapak/ Ibu disampaikan terimakasih.



* SMK 2 PANCASILA JEMBER * SMK 2 PANCASILA JEMBER * SMK 2 PANCASILA JEMBER *

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian : SMK 2 Pancasila Jember

No	Hari/tanggal	Uraian kegiatan	Ttd
1	Rabu / 14 Juni 2023	Penyerahan surat penelitian ke Kepala Sekolah SMK 2 Pancasila	[Signature]
2	Selasa / 20 Juni 2023	Menggali informasi tentang profil & wawancara dengan penyuluh	[Signature]
3	Kamis / 13 Juli 2023	Rapat PIK-R dan wawancara dengan Ibu Umi Harik	[Signature]
4	Rabu / 19 Juli 2023	Wawancara dengan anggota PIK - R Grastya	[Signature]
5	Jumat / 21 Juli 2023	Melanjutkan wawancara dengan anggota PIK - R Grastya	[Signature]
6	Senin / 24 Juli 2023	Wawancara dengan Pembina PIK-R penyuluh dan Anggota PIK-R Grastya	[Signature]
7	Selasa / 19 September 2023	Penyerahan surat selesai penelitian	[Signature]
8			
9			
10			

Jember, 19 September 2023
Mengetahui,
Kepala SMK 2 Pancasila
Jember

[Signature]
Adi Santoso, S.Sos, M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Silvia Eka Prasanti
NIM. D20193040

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
 - a. Alamat

PIK-R Grastya beralamat pada Jl. Lumba-Lumba No. 9, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
 - b. Sejarah

Awal berdirinya PIK-R Grastya dilatarbelakangi maraknya pergaulan bebas, adanya siswa yang membawa dan merokok disekolah, dan menyimpan video pornografi. PIK-R Grastya SMK 2 Pancasila Jember awal mula dibentuk pada tanggal 13 Juni 2014 yang berlandaskan tentang kekhawatiran kenakalan remaja maka di SMK 2 Pancasila membentuk suatu organisasi yang berdominan pada kenakalan remaja yang di sebut sebagai PIK-R yang diberi nama “PIK-R GRASTYA (GENERASI SEHAT PENUH SEMANGAT DARI PANCAPRASYA)” di SMK 2 Pancasila Jember.
 - c. Visi dan Misi

Visi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya
Terbentuknya remaja yang aktif, sehat dan peduli terhadap terbentuknya tegar remaja.
Misi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya
 1. Memperkokoh solidaritas pengurus
 2. Meningkatkan kualitas pengelolaan PIK-Remaja
 3. Menjadi sentral informasi dan konsultasi TRIAD KRR
 4. Membangun remaja yang produktif dan terampil dalam bermasyarakat
 5. Memperluas kemitraan dengan lembaga-lembaga lainnya
- d. Sarana dan prasarana

PIK-R Grastya memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada para siswa yang terlibat didalamnya,

termasuk pengurus PIK-R Grastya. Adanya sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mendukung segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R Grastya. Seperti tersedianya *basecamp*, ruang konseling, perpustakaan mini, dan buku petunjuk TRIAD KRR.

e. Struktur organisasi

Struktur organisasi kepengurusan PIK-R Grastya itu sendiri terdiri dari pelindung yaitu Kepala SMK 2 Pancasila Jember, penanggung jawab lap. yaitu wakasek kesiswaan, selanjutnya ada pembina, ketua, wakil, sekretaris I dan II, bendahara I dan II, sie humas I, II, III, sie KIE I, II, III, sie PSDM I dan II, sie KU I dan II.

2. Kegiatan yang dilakukan di Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

a. Tujuan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

- 1) Terciptanya wadah sebagai tempat remaja untuk mengeluarkan keluh kesah permasalahan para remaja.
- 2) Untuk menumbuh kembangkan kreativitas dan ketrampilan remaja SMK 2 Pancasila Jember sebagai generasi penerus bangsa yang sehat dan bertanggung jawab.
- 3) Sebagai upaya pencegahan hal-hal negatif yang mungkin terjadi terutama terhadap remaja SMA/SMK dan sederajat sebagai sumber informasi tentang bahaya pengaruh lingkungan yang tidak sehat.

b. Sasaran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Sasaran PIK-R Grastya itu adalah seluruh siswa-siswi SMK 2 Pancasila Jember

c. Waktu pelaksanaan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Waktu pelaksanaan PIK-R Grastya dilakukan sebanyak satu kali dalam satu minggu

d. Tempat pelaksanaan kegiatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Pelaksanaan kegiatan PIK-R Grastya bisa dilakukan di berbagai tempat, yang pertama bisa di sekolah tepatnya di *bascamp* PIK-R Grastya. Lalu, bisa juga dilakukan di luar sekolah seperti di SMA 4 Jember maupun di tempat PIK-R daerah.

- e. Jenis pelayanan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya yang didirikan oleh pengelola di Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Grastya

Pelayanan PIK-R yang tersedia yaitu adanya pemberian konseling individu maupun konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK ataupun pembina PIK-R Grastya. Adanya konselor sebaya dan pendidik sebaya yang dilakukan oleh bagian pengurus SDM (Sumber Daya Manusia)

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam menggali data pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik yang digunakan, yaitu teknik wawancara. Penulis melakukan teknik wawancara ini kepada narasumber yang telah ditentukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis oleh penulis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang objektif. Penulis melakukan wawancara kepada Penyuluh PIK-R, Pembina PIK-R Grastya, dan Anggota PIK-R Grastya. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan melakukan wawancara, sebagai berikut:

A. Penyuluh PIK-R dan Pembina PIK-R Grastya

1. Apa saja program yang diadakan PIK-R untuk menyelesaikan masalah TRIAD KRR yang ada?
2. Bagaimana cara untuk mencegah remaja berperilaku TRIAD KRR yang penyuluh PIK-R lakukan?
3. Bagaimana peran penyuluh PIK-R dalam mencegah remaja berperilaku TRIAD KRR?
4. Apa tindak lanjut dari program-program yang berjalan?

5. Bagaimana dengan pencapaian program PIK-R yang telah berjalan?
6. Bagaimana usaha PIK-R Grasetya dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam program yang hendak berjalan?
7. Bagaimana usaha PIK-R Grasetya agar dapat membantu mengatasi permasalahan perilaku TRIAD KRR di sekolah?
8. Bagaimana cara agar program kegiatan PIK-R Grasetya dapat memotivasi siswa dalam mencegah perilaku TRIAD KRR?
9. Apa manfaat yang terlihat dari adanya program PIK-R bagi siswa?
10. Apa saja faktor penghambat internal PIK-R Grasetya dalam mengatasi permasalahan TRIAD KRR di sekolah?
11. Apa saja faktor penghambat eksternal PIK-R Grasetya dalam mengatasi permasalahan TRIAD KRR di sekolah?
12. Apa saja faktor pendukung internal PIK-R Grasetya dalam mengatasi permasalahan TRIAD KRR siswa di sekolah?
13. Apa saja faktor pendukung eksternal PIK-R Grasetya dalam mengatasi permasalahan TRIAD KRR di sekolah?

B. Siswa Anggota PIK-R Grasetya

1. Apa saja program yang diadakan PIK-R Grasetya untuk menyelesaikan masalah TRIAD yang ada di sekolah?
2. Apa materi yang diberikan penyuluh atau narasumber dalam mencegah permasalahan TRIAD KRR di sekolah?
3. Bagaimana pencapaian materi kegiatan yang diberikan Penyuluh PIK-R ataupun narasumber?
4. Bagaimana peran penyuluh PIK-R dalam mencegah para siswa berperilaku TRIAD KRR?
5. Bagaimana usaha PIK-R Grasetya untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam TRIAD KRR?
6. Bagaimana tindak lanjut dari program-program yang telah berjalan dari pengurus PIK-R Grasetya?
7. Bagaimana pelayanan yang di dapat bagi siswa dari PIK-R Grasetya?

8. Apa saran anda untuk PIK-R Grasetya dalam memberikan pelayanan kedepannya?
9. Bagaimana menurut anda dengan program PIK-R yang sudah berjalan?
10. Apa manfaat yang didapat dengan mengikuti program kegiatan yang diberikan?
11. Apakah program kegiatan PIK-R Grasetya dapat memotivasi siswa itu sendiri dalam mencegah adanya TRIAD KRR di sekolah?
12. Apakah layanan yang diberikan PIK-R Grasetya membantu mengatasi permasalahan TRIAD KRR di sekolah?



DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Lutvi Angga A. Sari selaku penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)



Kegiatan pendalaman pengetahuan bersama Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kabupaten dan penyuluh



Kegiatan pendalaman pengetahuan bersama Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kabupaten dan penyuluh



Wawancara bersama Ibu Umi Hanik selaku pembina dan anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya

LEMBAR HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

Tempat : Balai Penyuluh KB Kecamatan Kaliwates

Pada hari ini, penulis melakukan observasi awal untuk melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kecamatan Kaliwates yang beralamat Jl. Hayam Wuruk No. 167, Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Observasi awal ini penulis bertemu dengan penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yaitu Bapak Lutfi Angga A. Sari. Sebelumnya peneliti juga mencari informasi tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) melalui Bapak Angga sendiri yang pada saat penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebelumnya. Setelah mendapat informasi yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kecamatan Kaliwates, akhirnya peneliti membuat janji dengan penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk observasi awal terlebih dahulu.

Pertemuan untuk observasi ini bertempat Kecamatan Ajung. Dikarenakan penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sedang ada acara ditempat tersebut. Maka dari itu di Kecamatan Ajung observasi awal dilaksanakan. Disini Bapak Angga sebagai penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) memberikan gambaran singkat tentang kegiatan yang dilakukan pada saat terjun ke lapangan. Setelah mendapatkan gambaran tentang Pusat Informasi dan

Konseling Remaja (PIK-R), penulis berpamitan pulang karena Bapak Angga hendak mengikuti acara di dalam yang akan berlangsung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR HASIL OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023

Tempat : Balai Desa Ajung

Hari ini penulis bertemu penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Balai Desa Ajung. Pada kesempatan kali ini penulis mencari informasi lebih banyak dari Bapak Angga selaku penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Walaupun sebelumnya penulis sudah mendapatkan gambaran pada tanggal 20 Juni, tetapi penulis masih ingin menambah informasi dari penyuluh. Setelah Bapak Angga cukup lama menyampaikan gambaran yang lebih detail lagi penulis akhirnya mendapatkan pencerahan tentang masalah yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya. Informasi yang didapatkan penulis sudah cukup untuk hari ini dan akhirnya penulis izin untuk pulang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR HASIL OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Tempat : SMK 2 Pancasila Jember

Pada hari ini penulis akhirnya bisa melakukan observasi di SMK 2 Pancasila, dikarenakan sempat belum dikonfirmasi oleh pihak sekolah dan mendekati waktu lebaran. Setelah di konfirmasi oleh pihak sekolah, penulis pun mendatangi sekolah dengan penyuluh. Pada hari ini kebetulan sedang ada rapat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya yang dilakukan di ruang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya sendiri memiliki ruangan tersendiri yang digunakan untuk melakukan koordinasi antar pengurus tujuannya agar organisasi dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan seperti awal perencanaan program.

Rapat ini dihadiri oleh 16 anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Rapat yang dilaksanakan pada hari ini agak terganggu dikarenakan tidak berjalan sesuai dengan alasan kesibukan yang berbeda antara anggota satu dengan yang lainnya. Walaupun rapat kurang kondusif sebelumnya, namun rapat koordinasi antar anggota berjalan dengan baik. Rapat ini membahas program yang telah berjalan sebelumnya. Mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga program selesai semua dibahas guna memperbaiki kekurangan yang ada saat melaksanakan program. Kritik serta saran yang terlontarkan dari antar

pengurus menjadi pembelajaran yang membangun juga bagi semua pengurus yang hadir pada waktu itu.

Dalam rapat yang dilaksanakan pada hari ini penulis juga diperkenalkan oleh penyuluh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Secara tidak langsung penulis juga meminta izin dan bantuan kepada para pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya dalam penelitian yang nantinya agar berjalan dengan baik. sewaktu menunggu pengurus datang seluruhnya, penulis sempat mewawancarai pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya yaitu Ibu Umi Hanik sekaligus beliau merupakan guru BK di sekolah tersebut. Dari Ibu Umi penulis mendapatkan informasi lagi mengenai seperti apa itu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Tak terasa pada hari ini penelitian berakhir karena waktu yang sudah sore. Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya dan penyuluh menyudahi acara pada hari ini, serta pulang menuju rumah masing-masing.

LEMBAR HASIL OBSERVASI 4

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023

Tempat : SMK 2 Pancasila Jember

Pada hari ini penulis melakukan wawancara dengan para anggota pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Penulis dan subyek penelitian kembali melakukan wawancara di ruang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Penulis sebelumnya sudah membuat janji untuk melakukan wawancara. Penulis datang pada pukul 14.00 berdasarkan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Sembari menunggu penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada para pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Penelitian berjalan sangat santai namun tetap mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis. Proses wawancara dengan para anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya sama sekali tidak ada rasa canggung dalam melontarkan pertanyaan maupun dalam menjawab.

Antara penulis dan para anggota sering berkomunikasi sehingga untuk melakukan wawancara selayaknya orang yang sedang berbincang-bincang seperti biasa. Penelitian ini tak terasa berlalu dengan cepat. Satu persatu pertanyaan dapat dilontarkan oleh penulis dan pertanyaan tersebut pun dapat di jawab oleh para anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya.

LEMBAR HASIL OBSERVASI 5

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023

Tempat : SMK 2 Pancasila Jember

Pada hari ini penulis melanjutkan wawancara dengan para pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya dan di temani oleh pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan program, peran, usaha, dan manfaat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya dalam mencegah siswa melakukan TRIAD KRR di sekolah. Disini penulis mendapatkan pengalaman dari jawaban yang diberikan oleh para anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Penulis sendiri mungkin tidak merasakan dampak dari adanya program tersebut, tapi para siswa yang mengikuti yang merasakannya serta lingkungan sekolahnya, dimana pasti mereka semua merasakan hal positif yang didapatkan dari adanya program dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya. Jawaban yang diberikan dari para anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) singkat, padat, namun jelas. Dampak adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Grasetya di sekolah mempunyai dampak yang positif dan dapat membantu merubah kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Banyak pelajaran yang didapatkan oleh peneliti, namun wawancara telah selesai.

DATA DIRI PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Silvia Eka Prasanti
NIM : D20193040
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 08 September 2000
Alamat : Jl. Kedungpring RT 004/ RW 002,
Kelurahan Kedungpring, Kecamatan
Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah.
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Email : silviaekaprasanti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi
2. SD Negeri Kedungpring
3. SMP Negeri 2 Sumpiuh
4. SMA negeri 1 Sumpiuh
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember